

**IMPLEMENTASI PROGRAM *PARENTING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : ROSIKA PRIASIH
NIM : 201763041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 196409161998032001

Tanggal:

Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Tanggal:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 717 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Rosika Priasih
NIM : 201763041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Parenting Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **21 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 23 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

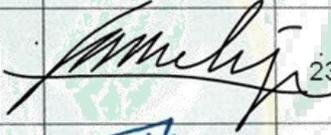
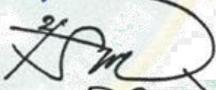


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Rosika Priasih
NIM : 201763041
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		23 - 06 - 2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197204202003121001 Sekretaris/ Penguji		23 - 06 - 2022
3	Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 198103222005011002 Pembimbing/ Penguji		23 - 06 - 2022
4	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Penguji Utama		23 - 06 - 2022
5	Dr. Ali Muhdi, M.S.I NIP. 197702252008011007 Penguji Utama		23 - 06 - 2022

Purwokerto, 23 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1964091621998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana*
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

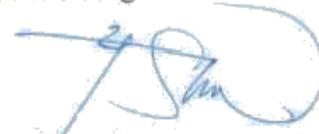
Nama : Rosika Priasih
NIM : 201763041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juni 2022

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2022
Hormat saya,



ROSIKA PRIASIH
NIM. 201763041

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

ROSIKA PRIASIH

NIM. 201763041

ABSTRAK

Penelitian berjudul Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ini berupaya untuk mendeksripsikan dan menguraikan tentang hasil dari penerapan dan motivasi belajar apa yang didapatkan oleh siswa MI Muhammadiyah Penaruban terkait dengan dilakukannya program *parenting* yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitiannya menggunakan metode kualitatif deksriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari berbagai nara sumber seperti pada pihak sekolah (guru dan wakil kepala sekolah, serta wali kelas) dan juga diperoleh dari wawancara bersama wali murid. Selain data primer berupa hasil wawancara, data juga diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah yang berisi tentang program dan kegiatan-kegiatan parenting yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Penaruban. Selain dengan teknik wawancara, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan juga dengan observasi dan juga dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap reduksi data dan verifikasi data, hingga selanjutnya data diuraikan dan dianalisis menjadi bentuk deksripsi yang menjelaskan makna dan arti dari data tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya berbagai bentuk motivasi belajar yang dilakukan oleh guru di lingkungan MI Muhammadiyah Penaruban dan juga orang tua siswa dan diterima oleh siswa khususnya. Motivasi belajar itu muncul dari berbagai program parenting yang dijalankan oleh sekolah dengan bekerja sama dengan orang tua dan pakar ahli untuk meningkatkan daya belajar siswa. Motivasi yang didapat oleh siswa meliputi motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik, juga motivasi berupa pilihan dan kemauan yang di dalamnya terdapat motivasi seperti memantik cita-cita siswa, keterbukaan, serta motivasi-motivasi baik yang lain yang dapat menambah daya dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: MI Muhammadiyah Penaruban, motivasi belajar siswa, program parenting

**IMPLEMENTATION OF THE PARENTING PROGRAM IN
INCREASING LEARNING MOTIVATION OF MI MUHAMMADIYAH
PENARUBAN STUDENTS, KALIGONDANG DISTRICT,
PURBALINGGA REGENCY**

ROSIKA PRIASIH

NIM. 201763041

ABSTRACT

The research entitled Implementation of Parenting Programs in Increasing Learning Motivation of MI Muhammadiyah Penaruban Students Kaligondang District, Purbalingga Regency seeks to describe and elaborate on the results of the application and motivation to learn what is obtained by MI Muhammadiyah Penaruban students related to the implementation of the parenting program carried out.

This research is a type of field research with its research approach using descriptive qualitative methods. The data obtained in this study were in the form of interviews from various speakers such as the school (teachers and vice principals, as well as homeroom teachers) and were also processed from interviews with parents. In addition to primary data in the form of interview results, data was also obtained from school documents containing parenting programs and activities carried out by MI Muhammadiyah Penaruban. In addition to interview techniques, data collection in this study was also carried out with observation and documentation. The data analysis process in this study was carried out through the stages of data reduction and data verification, until then the data was decomposed and analyzed into a form of description that explained the meaning and meaning of the data.

The result of this study is that there are various forms of learning motivation carried out by teachers in the MI Muhammadiyah Penaruban environment and also parents of students and accepted by students in particular. The motivation for learning arises from various parenting programs run by the school by working with parents and expert experts to improve student learning power. The motivation obtained by students includes intrinsic and extrinsic motivation, as well as motivation in the form of choices and wills in which there is motivation such as triggering student ideals, openness, and other good motivations that can add power to learning activities.

Keywords: MI Muhammadiyah Penaruban, student learning motivation, parenting program

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba [”]	b	Be
ت	ta [”]	t	Te
ث	sa [”]	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa [”]	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha [”]	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra [”]	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa [”]	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa [”]	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa [”]	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كُتِبَ	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذَكَرَ	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يَظْهَبُ	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كَيْفَ	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حَوْلَ	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

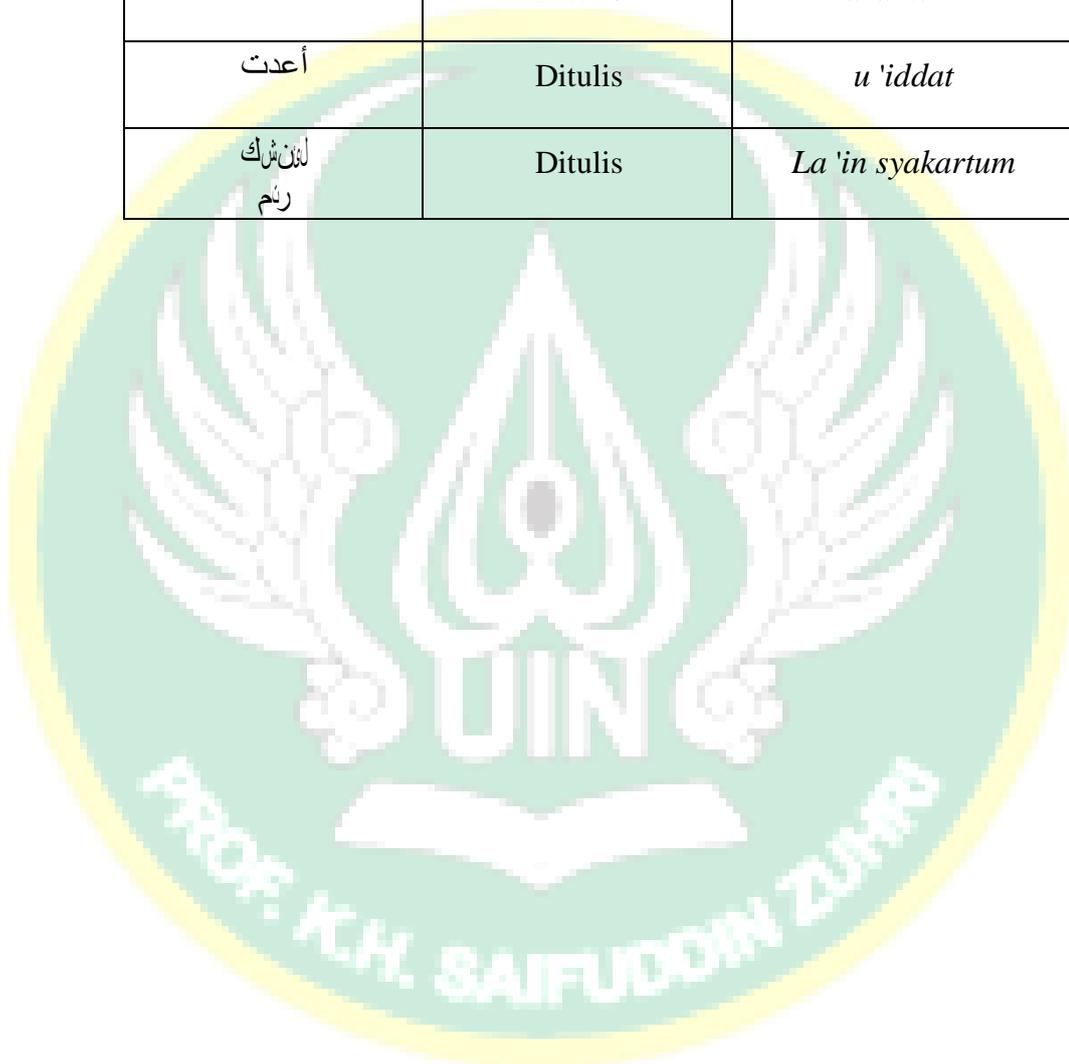
السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّنَا	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>



MOTTO

“Manusia yang paling utama mendapatkan kebaikanmu dan paling berhak mendapatkan perbuatan baikmu adalah anak-anakmu. Karena sesungguhnya mereka adalah amanah yang Allah letakkan di sisimu”

(Abdurrahman As-Sa'dy)¹



¹ <https://aqiqahnurulhayat.com/news/anak-anak-adalah-amanah>, 14 Maret 2019.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Sumitro dan Ibu Istati, yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti di setiap langkah saya.
2. Suami tercinta Rudy Affandi, beserta adik-adik saya, Maya Rosmaliyanita dan Riski Noura Arista, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW. Alhamdulillah, karya yang berjudul “Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Prodi PGMI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Heru Kurniawan, MA, Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN SAIZU Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
6. Siti Nur Laely, S.Pd.I, Kepala MI Muhammadiyah Penaruban serta seluruh guru dan karyawan.
7. Rekan-rekan guru MI Muhammadiyah 1 Slinga beserta karyawan.
8. Teman seperjuangan kelas PGMI B angkatan 2020.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis hanya dapat mengucapkan *jaza kumullah ahsanaljaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi

kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Juni 2022

Penulis

Rosika Priasih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	viii
TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR BAGAN.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA	12
A. Landasan Teori	12
1. <i>Parenting</i>	12
a. Pengertian <i>Parenting</i>	12
b. Ruang Lingkup <i>Parenting</i>	13
c. Tujuan <i>Parenting</i>	16

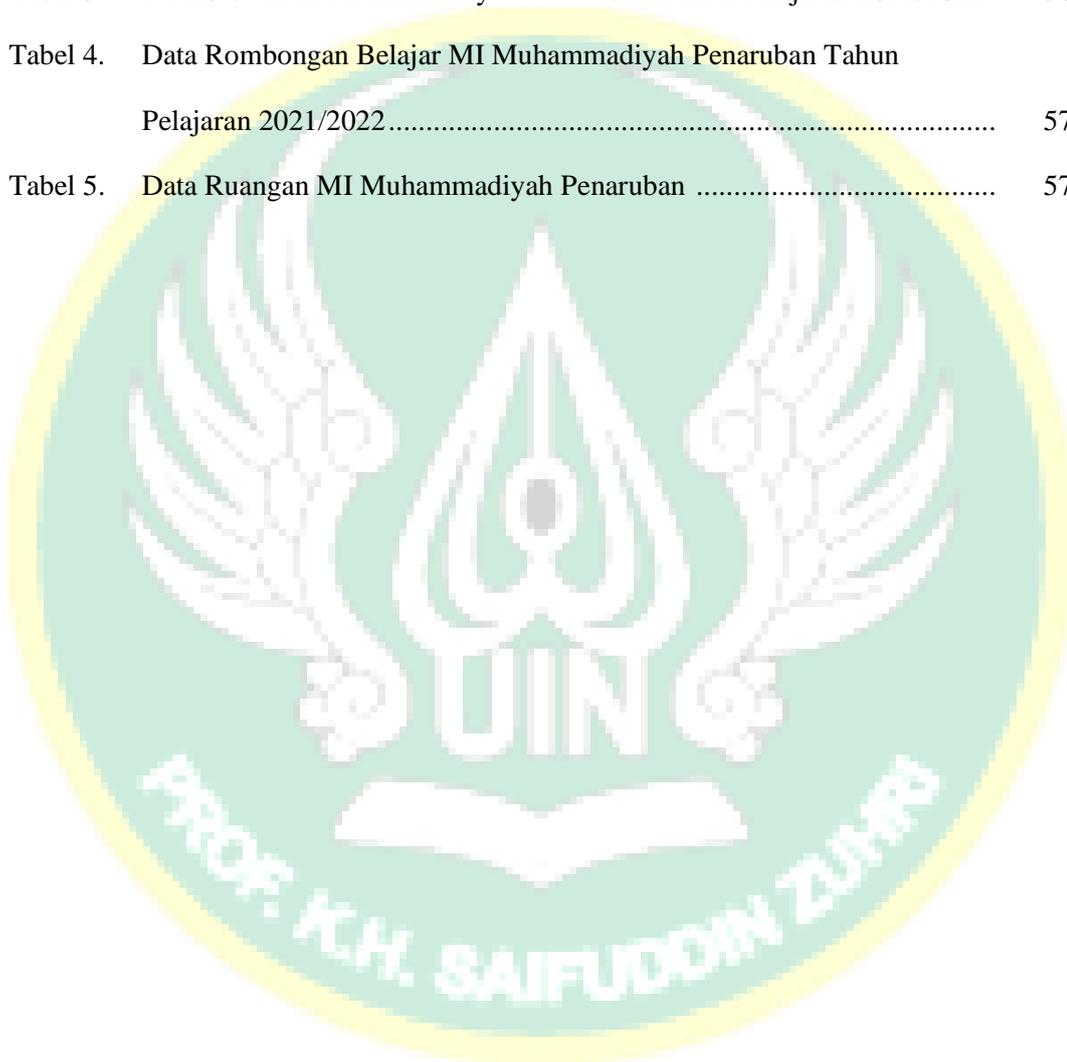
d. Jenis-jenis <i>Parenting</i>	17
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting</i>	18
2. Motivasi Belajar	20
a. Pengertian Motivasi Belajar	20
b. Macam-macam Motivasi Belajar	23
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	26
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
e. Indikator Motivasi Belajar	28
f. Urgensi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.....	30
B. Telaah Pustaka/ Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Paradigma Penelitian dan Pendekatan Penelitian	39
1. Paradigma Penelitian	39
2. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data.....	42
1. Data primer	42
2. Data sekunder	43
3. Sumber Data Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
a. Wawancara	44
b. Observasi	44
c. Dokumentasi.....	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil MI Muhammadiyah Penaruban.....	47
1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban	47
a. Profil.....	47

b. Letak.....	48
2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Penaruban.....	50
a. Visi	50
b. Misi.....	51
3. Tujuan MI Muhammadiyah Penaruban	52
4. Sasaran/Tujuan Situasional Sekolah	53
a. Aspek peningkatan Manajemen Sekolah	53
b. Aspek Pembinaan Guru	53
c. Aspek Pembinaan Kesiswaan.....	54
d. Aspek Pengembangan Sekolah	54
5. Target MI Muhammadiyah Penaruban	54
6. Struktur Organisasi Sekolah	55
(Sumber: KTSP MI Muhammadiyah Penaruban)	55
7. Sumber Daya Pendidikan	56
(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban).....	56
(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban)	56
(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban).....	57
8. Sarana dan Prasarana	57
(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban).....	57
9. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	58
10. Kegiatan Pembiasaan	59
a. Pembiasaan Rutin	59
b. Terprogram	60
c. Insidental	60
d. Daftar Prestasi	61
1) Prestasi Siswa.....	61
2) Prestasi Guru	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi Program <i>Parenting</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	62
1. Program <i>Parenting</i> di MI Muhammadiyah Penaruban.....	63
a. Parents Gathering.....	66

b. <i>Foundation Class</i>	68
c. Seminar	69
d. Hari Konsultasi	70
e. Bazar/Market Day.....	72
f. <i>Mini Zoo</i>	73
g. <i>Outbond</i>	76
h. Kemah Athfal Mandiri	78
i. <i>Cooking On The Spot</i>	79
j. <i>Home Education Video/ Foto</i>	81
k. <i>Home Visit</i>	82
2. Dampak Implementasi Program <i>Parenting</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar MI Muhammadiyah Penaruban	85
3. Analisis Implementasi Program <i>Parenting</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Penaruban	90
BAB V PENUTUP.....	102
A. Simpulan	102
B. Implikasi.....	104
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
BIODATA PENULIS	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Struktur Orgsnisasi Sekolah MI Muhammadiyah Penaruban	55
Tabel 2.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022	56
Tabel 3.	Data Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022 .	56
Tabel 4.	Data Rombongan Belajar MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022	57
Tabel 5.	Data Ruang MI Muhammadiyah Penaruban	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Banunan Gedung MI Muhammadiyah Penaruban	47
Gambar 2 .	Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato	58
Gambar 3.	Kegiatan Pembiasaan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran ...	59
Gambar 4.	Kegiatan Terprogram Literasi.....	60
Gambar 5.	Kegiatan Parent Gathering	69
Gambar 6.	Kegiatan Foundation Class	71
Gambar 7.	Kegiatan Seminar	73
Gambar 8.	Hari Konsultasi	75
Gambar 9.	Bazar/Market Day.....	76
Gambar 10.	Mini Zoo.....	80
Gambar 11.	Outbond.....	82
Gambar 12.	Kemah Athfal Mandiri.....	84
Gambar 13.	Home Education Video/Foto	87
Gambar 14.	Home Visit.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Kerangka Berpikir Penelitian	37
----------	------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Telaah Dokumen
- Lampiran 4. Surat Terkait Penelitian
- Lampiran 5. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diupayakan melalui pendidikan dimana pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berisi pengetahuan maupun ketrampilan dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pendidikan penting bagi setiap orang untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Apabila dalam perjalanan proses tersebut semakin bertumbuh dan berkembang, maka dampak positif yang diharapkan adalah individu tersebut bisa mempunyai kreativitas, pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, karakter diri yang lebih baik serta menjadi individu yang bertanggung jawab. Pendidikan akan berjalan efektif dan utuh jika secara sinergis melibatkan tiga institusi yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebagai salah satu pusat pendidikan, keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Lingkungan di dalam keluarga menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya anak sejak masih usia dini sampai dewasa sehingga karakter seorang anak dapat terbentuk. Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan serta bimbingan dengan mentor utama adalah orang tua. Semua aspek kehidupan dalam masyarakat, ada dalam kehidupan keluarga yang meliputi aspek ekonomi, sosial, keagamaan maupun kesehatan. Keluarga berperan sebagai tempat tumbuh kembang pertama bagi anak, sehingga penting untuk membentuk kepribadian anak sebagai landasan pembentukan karakter yang baik ketika dewasa kelak. Pada hakekatnya orang tua adalah penanggung jawab pertama dan utama pendidikan anak-anaknya. Karakter seorang anak akan terbentuk dari pola asuh yang baik dari orang tuanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”. (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini menyadarkan bahwa Islam sangat memperhatikan perlindungan berupa pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Anak sebagai amanat dari Allah merupakan tanggung jawab orang tua untuk memimpin keselamatan keluarganya baik di dunia maupun di akhirat. Jika orang tua memberikan bimbingan dengan pola asuh yang baik dalam keluarga, senantiasa memberikan keteladanan dalam bersikap, membiasakan bersikap positif dengan segala ketentuan Allah, maka anak akan mengikuti kebaikan-kebaikan tersebut.

Keluarga dan sekolah adalah tempat di mana anak-anak dibesarkan, jika mereka tahu bagaimana bekerja sama, maka akan membentuk individu yang bertekad untuk menjadi baik. Dalam mencari solusi terbaik mendidik anak, sangat diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua siswa dan sekolah. Pada masa sekarang ini, komunikasi antara pihak sekolah dengan para orang tua diwujudkan dalam bentuk pola pengasuhan anak yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan yang disebut *parenting*. Oleh karena itu, maka pengasuhan pada umumnya dapat didefinisikan sebagai “proses membesarkan anak-anak, memberikan layanan medis, pendidikan dan kesejahteraan kepada anak-anak mereka, memastikan bahwa perkembangan kognitif mereka membutuhkan kepuasan sosial dan moral, spiritual dan emosional.”²

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Peran pendidikan orang tua sangat penting sehingga konsekuensinya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Oleh karena itu, tidak sepatutnya orang tua hanya menggantungkan pendidikan anaknya ke sekolah. Dalam keluarga, terutama orang tua, merupakan tanggung jawab pertama untuk membekali anak-anaknya dengan pengetahuan tentang ajaran agama, akhlak, dan ajaran sosial bermasyarakat.

² Syarifah Bidasari, “Parenting: Metode Pembentukan Karakter Islam pada Anak Usia Dini di Kota Palangka Raya (Studi Kasus 3 Keluarga Islam),” *Journal SOSIOLOGI* 2, no. 1 (2019): 13–24.

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak dinyatakan dalam Peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pada pasal 3 dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat diperlukan tiap lembaga pendidikan dalam proses penumbuhan budi pekerti yang dilakukan. Salah satunya adalah orang tua harus berperan aktif dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak agar belajar anak menjadi berkualitas. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan juga tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7, ayat 1 yang berbunyi, “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.”³ Peran orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu dengan mendukung dan memfasilitasi anaknya agar anak dapat belajar dengan baik dan nyaman. Para orang tua harus menyadarkan anaknya bahwa belajar merupakan hal yang penting, menyenangkan, dan bermanfaat maka harus dilakukan.

Sudah menjadi kewajiban bagi para orang tua untuk mencukupi kebutuhan sekolah anaknya. Mereka juga mempunyai tanggung jawab mendampingi anaknya dalam belajar di rumah karena kadang anak tidak bisa langsung memahami materi pelajaran yang ia dapatkan di sekolah. Maka orang tualah yang mengambil peran dalam membantu menuntaskan persoalan tersebut. Orang tua harus menjadi motivator bagi anaknya untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan. Pengetahuan dan pendidikan yang baik akan memudahkan tercapainya cita-cita sehingga belajar merupakan keharusan bagi anak. Supaya anak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik di rumah, maka kondisi rumah yang ramah anak, nyaman dan tenang harus diciptakan orang tua sehingga anak dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Seorang anak sangat membutuhkan perhatian serta kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya dalam mendukung upaya keberhasilan belajarnya.

³ Anggit Putri Natasa, Rahma Arifah Ludfiani, dan Moh Salimi, “The Importance of Applying Parenting Education Program for The Student’s Parent in Elementary School,” dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, vol. 2, t.t., 7–15.

Dukungan tersebut berupa keaktifan orang tua mencari solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, dan membantu anaknya menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan perhatian dan kasih sayangnya. Sikap, perilaku, karakter, maupun budi pekerti siswa juga tak lepas dari bimbingan orang tuanya. Penanaman nilai-nilai budi pekerti oleh orang tua siswa akan sangat berpengaruh terhadap sikap karakter mereka. Meskipun peran orang tua penting, namun masih banyak sekolah yang belum melaksanakan kebijakan pemerintah berdasarkan Undang-undang tersebut secara optimal. Biasanya orang tua hanya dilibatkan ketika penerimaan hasil belajar siswa atau pada situasi dan kondisi tertentu saja. Komunikasi dan diskusi serius tentang bagaimana pola pendampingan pendidikan anak sangat jarang dilakukan.

Berlatar belakang adanya kebutuhan komunikasi antara sekolah dan orang tua tersebut, maka penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mengadakan kegiatan *parenting*. Melalui kegiatan *parenting* ini sekolah bisa menyampaikan visi misi sekolah, rencana dan pelaksanaan program-program sekolah, pola pendidikan yang dilakukan oleh sekolah sampai pada peraturan akademis yang akan diterapkan. Apabila pola pendidikan anak yang diterapkan di sekolah dapat diterima dan diserap dengan baik oleh orang tua, maka saat di rumah orang tua akan mengetahui apa yang harus dilakukan sesuai dengan pedoman dari sekolah. Pada akhirnya hasil yang diharapkan adalah adanya ketercapaian tujuan pendidikan yang diharapkan termasuk penguatan karakter yang baik pada anak.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu untuk mengalami perubahan tingkah laku yang signifikan sebagai hasil belajarnya. Sedangkan hasil belajar diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Di sekolah hasil belajar diketahui melalui pengukuran dan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Siswa dapat memaksimalkan hasil belajarnya dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah adanya faktor motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi dapat menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajar mengajarnya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi internal) maupun dari orang lain atau lingkungan dimana siswa berada (motivasi eksternal). Menurut Sari, peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa antara lain pertama, memantau perkembangan kemampuan akademik anak; kedua, memantau perkembangan akademik anak; ketiga memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak; keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah.⁴

Siswa dipandang akan berhasil dalam pembelajaran jika dalam dirinya sendiri ada kemauan serta keinginan untuk belajar atau dorongan untuk belajar. Apabila ada peningkatan motivasi belajar maka siswa akan bergerak dan terarah sikap maupun perilakunya dalam belajar. Sebaliknya, jika motivasi belajar lemah maka akan berdampak pada melemahnya kegiatan belajar sehingga kualitas hasil belajar juga akan rendah. Dengan demikian, motivasi harus diperkuat dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga hasil belajar yang dicapainya menjadi optimal. Dalam taraf perkembangan psikologisnya, anak usia sekolah dasar masih memiliki ketergantungan terhadap orang dewasa. Bimbingan, dorongan, dan motivasi dari guru, terlebih orang tua sangat mereka butuhkan. Semakin baik kemampuan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya, maka akan semakin kuat motivasi terbangun pada anak. Bahkan motivasi dari luar tersebut dapat pula membangkitkan motivasi dari dalam anak itu sendiri untuk semakin gigih upaya pencapaian keberhasilan pendidikannya.

Rendahnya motivasi dari dalam diri siswa dapat berupa kondisi diri yang tidak normal, misalnya menurunnya kondisi kesehatan, minimnya interaksi sosial dengan masyarakat atau lingkungan, dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru. Sedangkan rendahnya faktor yang berasal dari luar siswa misalnya kurang adanya perhatian serta motivasi orang tua sebagai motivator utama bagi anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan. Orang tua

⁴ Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017.

kadangkala lebih menyibukkan diri dengan pekerjaannya sehingga perhatian kepada perkembangan anaknya selama kegiatan pembelajaran berkurang. Ada juga orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam pendidikan, hanya sekedar mengetahui dan bertanggung jawab menyekolahkan anaknya saja tanpa berusaha untuk mengembangkan diri dan memberikan motivasi belajar bagi anaknya tersebut.

Pada akhirnya kewajiban perhatian orang tua diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah khususnya guru tanpa melalui pengawasan pribadi secara langsung. Faktor lainnya dapat berupa keberadaan lingkungan sekolah yang tidak mendukung, misalnya kondisi kelas yang ramai ketika guru sedang mengajar, sehingga membuat sebagian siswa merasa tidak bisa berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jika hal ini dibiarkan oleh guru tanpa dicarikan solusinya, maka siswa akan terlena dan terbiasa tidak sungguh-sungguh dalam menerima pelajaran bahkan dapat melalaikan kewajiban belajar.

Motivasi belajar siswa yang rendah akan mempunyai efek negatif pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa. Misalnya, nilai siswa berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurang bersemangat dalam belajar, serta kurang bisa menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Selain itu juga akan dapat mempengaruhi perilaku siswa sehari-hari di sekolah. Misalnya, adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, tindakan-tindakan yang kurang terpuji dalam berinteraksi dengan sesama siswa maupun guru sehingga pada akhirnya berakibat kemungkinan terburuknya adalah siswa tersebut tidak bisa naik kelas.

Maka dari itu, agar dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dari faktor-faktor intern dan ekstern tersebut, keluarga dan lingkungan khususnya sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengatasi faktor-faktor penyebab menurunnya semangat belajar anak. Perhatian keluarga terutama orang tua merupakan faktor kunci dalam membangun motivasi belajar, karena orang-orang terdekat dapat mengubah karakter seseorang. Sedangkan peran sekolah khususnya guru juga penting untuk mendorong motivasi belajar anak.

Guru perlu dapat menumbuhkan minat belajar anak agar dapat mengembangkan proses belajar yang efektif, sehingga anak dapat mencapai tujuan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pengadaan program *parenting* ini menarik karena melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan masih jarang dilakukan oleh sekolah/madrasah, khususnya di Kecamatan Kaligondang. Muncul keingintahuan penulis, bagaimana program *parenting* tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa terutama motivasi belajarnya. Dari tiga belas madrasah ibtidaiyah yang berada di kecamatan Kaligondang, baru terdapat satu madrasah yang telah menjalankan program *parenting*.

MI Muhammadiyah Penaruban merupakan madrasah yang memiliki terobosan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan program *parenting* dan konsisten melaksanakannya. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MI Muhammadiyah Penaruban, program *parenting* ini diawali pada tahun pelajaran 2011/2012. Program ini pada awalnya muncul karena adanya rasa keprihatinan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang belum bisa memaksimalkan prestasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya komunikasi dengan orang tua/wali murid sehingga semua program MI Muhammadiyah Penaruban belum bisa didukung sepenuhnya.⁵

Sebelum program *parenting* dilaksanakan, secara umum kondisi siswa MI Muhammadiyah Penaruban belum sesuai dengan harapan, baik dari segi motivasi belajarnya. Hal tersebut berdampak terhadap rendahnya prestasi yang dicapai siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Dokumen hasil belajar dan catatan perilaku siswa yang dimiliki masing-masing guru kelas menggambarkan rendahnya pencapaian kompetensi siswa.

Setelah program *parenting* dilaksanakan, secara bertahap terdapat peningkatan perilaku belajar siswa dan tingkat motivasi belajarpun meningkat. Imbas dari hal tersebut, maka prestasi demi prestasi dapat diraih siswa MI

⁵ Wawancara dengan Siti Nur Laely, S.Pd.I (Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Penaruban), pada tanggal 14 Desember 2021

Muhammadiyah Penaruban. Kepercayaan orang tua siswa terhadap pendidikan yang diselenggarakan di MI Muhammadiyah Penaruban juga semakin baik dan menjadi promosi tersendiri sehingga berdampak pada semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di MI Muhammadiyah Penaruban. Hal ini terbukti setelah program *parenting* dilaksanakan, jumlah siswa dalam dua tahun terakhir meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen KTSP MI Muhammadiyah Penaruban, pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa secara keseluruhan 259 siswa dan pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa meningkat menjadi 261 siswa. Jumlah siswa ini meningkat dari awal dilaksanakannya program *parenting* yaitu pada tahun pelajaran 2011/2012 yang merupakan salah satu bukti tinggi dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Penaruban.

Ketika semangat belajar siswa berkurang sebagai dampak dari pandemi yang memaksa siswa belajar tanpa pendampingan langsung dari gurunya, menjadikan program ini semakin penting keberadaannya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, membuat sebagian besar waktu siswa dihabiskan untuk belajar di rumah. Pada tingkat ini, apabila pendampingan belajar tidak diikuti dengan kemampuan kompetensi orang tua, maka akibatnya siswa tidak bisa optimal dalam belajar. Hal ini jika tidak dijumpatani maka pendidikan akan kehilangan arahnya. Siswa dapat belajar dengan baik tentu harus didampingi dan dipandu oleh orang yang paham tentang pendidikan, khususnya kurikulum yang digunakan di madrasah tersebut.

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji program *parenting*. Selain itu, karena tidak semua sekolah melaksanakan kegiatan ini, maka banyak penelitian dan analisis yang perlu dikaji dan dianalisa untuk implementasi di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana dampak implementasi program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program *parenting* di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
2. Mendeskripsikan dampak implementasi program *parenting* di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak, yaitu:

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah seluruh tahapan dari hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Adapun bagi pembaca atau pihak-pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan dasar yang berbasis Islam, yakni sebagai

alternatif rujukan bagi para penyelenggara pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar bahwa motivasi belajar harus ditangani dengan tepat supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dapat tercapai.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan dasar Islam dan dapat menjadi rujukan bagi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar yang berbasis Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan dalam penelitian ini, penulis membaginya kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu :

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas tentang Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, hasil penelitian yang relevan hingga kerangka pikir penelitian.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdiri dari temuan-temuan di lapangan tentang Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Bab Kelima berisi simpulan dan saran.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti; kisi-kisi pedoman wawancara, hasil wawancara, reduksi hasil wawancara, kisi-kisi pedoman observasi, hasil observasi, reduksi hasil observasi, peyajian data kesimpulan, dokumen pendukung seperti foto, dokumen tertulis, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM *PARENTING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH PENARUBAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

A. Landasan Teori

1. *Parenting*

a. Pengertian *Parenting*

Parenting merupakan serangkaian perilaku, tindakan, dan interaksi orang tua dengan pola asuh yang benar mendorong tumbuh kembang seorang anak agar tumbuh dan berkembang. *Parenting* bukan berasal dari sepihak saja, yaitu dari orang tua kepada anak. Bukan hanya sekedar membesarkan, mendidik, membesarkan, melindungi dan membesarkan seorang anak, tetapi juga merupakan proses interaksi yang intensif antara keduanya.

Program keayahbundaan (*parenting*) merupakan program yang memberikan penguatan terhadap kehidupan bermasyarakat terutama perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan, dan pola komunikasi masyarakat. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan keluarga akan mewarnai ketercapaian pembentukan karakter masyarakat Indonesia di masa depan.⁶

Jerome Kagan seorang psikolog perkembangan (dalam Okvina, 2009) memberi definisi pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak dapat bertanggung jawab dan berkontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua atau wali ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.⁷

⁶ Ade Sadikin Akhyadi dan Dinno Mulyono, "Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga," *Abdimas Siliwangi* 1, no. 1 (2019): 1–8.

⁷ Linda Fitria, "Hubungan Antara Pengasuhan Orangtua dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Peraturan Sekolah," *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2016).

Kegiatan *parenting* merupakan bentuk layanan pendidikan dimana orang tua dijadikan mitra kerja agar mampu berperan sebagai pendidik di rumah karena sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarganya.⁸ Selanjutnya Gunarsa (1995) mengartikan *parenting* sebagai cara orang tua bertindak terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. *Parenting* merupakan perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Perbaikan pola asuh dapat meningkatkan perkembangan dan kesejahteraan anak maupun orang tua. Anak-anak yang berkembang dalam lingkungan yang hangat dan sportif cenderung mampu bersosialisasi dengan baik. Aspek kehidupan anak termasuk perkembangan otak, bahasa, keterampilan sosial, pengaturan emosi, pengendalian diri, kesehatan mental dan fisik, perilaku risiko kesehatan, dan kapasitas mereka untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dimasa mendatang sangat dipengaruhi bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak pada masa awal.¹⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa *parenting* merupakan proses interaksi antara orang tua dengan anak, bagaimana orang tua mengasuh anaknya. Sebagaimana diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi pendidikan anak, maka penting bagi orang tua untuk memperhatikan bagaimana pola asuh yang diberikan kepada anaknya di rumah dan di sekolah.

b. Ruang Lingkup *Parenting*

⁸ Anisa Irmawati, Ali Mustofa, dan Machfud Bachtiyar, "Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 56–70.

⁹ Asep Saepudin dan Saly Ulfah, "Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak," *Jurnal Teknodik*, 9 Maret 2015, 241–50, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.130>.

¹⁰ Matthew R. Sanders dkk., "The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support," *Clinical psychology review* 34, no. 4 (2014): 337–57.

Ruang lingkup pengasuhan (*parenting*) yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor seala aktivitas anak. Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menkankan pada aktivitas perkemangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan mental dan pengasuhan sosial.

Mengacu pada pernyataan di atas, maka ruang lingkup pengasuhan anak meliputi:

- 1) Pengasuhan fisik, yaitu mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Jika kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan dasar manusia tidak terpenuhi maka individu tidak akan bergerak untuk meraih kebutuhan yang lebih tinggi. Jadi agar kemampuan atau potensi-potensi dasar pada manusia tersebut dapat berkembang dengan maksimal maka kebutuhan dasar manusia juga harus terpenuhi dengan baik sebelum memenuhi kebutuhan yang lainnya.
- 2) Pengasuhan mental, yaitu pengasuhan yang berhubungan dengan jiwa anak, mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejaddian-kejadian yang tidak menyenangkan seeperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan mental ini juga mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya.
- 3) Pengasuhan sosial, dimana pada dasarnya manusia merupakan individu-individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat. Oleh sebab itu pengasuhan sosial anak ini sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak agar nantinya dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Pengasuhan sosial bertujuan agar

anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Berkaitan dengan pengasuhan orang tua kepada anak yang terjadi di dalam keluarga, diantaranya:

1) Perhatian orang tua

Menurut Drs. Abu Ahmadi, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek.¹¹ Sedangkan menurut Sumadi Subrata perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada objek, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang menimbulkan banyak sedikitnya kesadaran untuk melakukan aktivitas yang terjadi pada suatu objek dengan mengesampingkan objek lain.

Berdasarkan pendapat dia atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah mengarahkan segala sesuatu pada sumber daya yang baik, baik berupa dorongan atau pemberian ganjaran serta hukuman terhadap anak agar mereka lebih giat dalam melakukan sesuatu yang baik. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat penting untuk mendorong semangat anak agar berbuat yang lebih baik dan akan menjadikan anak tersebut anak yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut.

2) Interaksi dalam keluarga

Interaksi dalam keluarga berkaitan erat dengan komunikasi, karena komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi maka keluarga akan sepi. Oleh karena itu komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain interaksi anak dengan

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain mempengaruhi pula belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras ataukan sikap acuh tak acuh. Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan masalah sejenis.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan bimbingan, bila perlu hukuman. Hukuman, kesenangan dan kekecewaan orang tua amatlah efektif untuk memotivasi pendidikan anak.¹² Hubungan antara orang tua dengan anaknya hendaklah penuh kehangatan dengan memberikan kesempatan berkembang. Selain itu diperlukan juga adanya sikap membatasi perilaku anak yang tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diinginkan oleh masyarakat umum. Orang tua baik ayah ibu yang pandai menjadi sahabat sekaligus sebagai teladan baik anaknya sendiri. Anak-anaknya yang berperilaku paling baik adalah anak-anak yang orang tuanya tegas tentang apa yang mereka harapkan dari anak-anak mereka dan melaksakannya dengan cara yang ramah.¹³

c. Tujuan Parenting

Menurut pendapat Kagan sebagaimana dikutip Sri Lestari, melakukan tugas parenting berarti menjalankan seangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak. Lebih lanjut Levine sebagaimana yang dikutip dari Sri Lestasi menjelaskan bahwa tujuan universal parenting meliputi:

- 1) Menjamin kesehatan dan keselamatan fisik
- 2) Mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis

¹² Sylvia Rimm, *Smart Parenting* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000).

¹³ Rimm.

- 3) Pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan, prestasi.¹⁴

d. Jenis-jenis *Parenting*

Saiful Bahri Djamarah mengemukakan beberapa macam tipe-tipe pola asuh orang tua, yaitu:¹⁵

- 1) Pola *parenting* otoriter

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak. Orang tua cenderung menjadi pengendali dan pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan. Hubungan orang tua dan anak cenderung renggang.

- 2) Pola *parenting* demokratis

Tipe demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik. Tipe ini mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Orang tua menggunakan kontrol terhadap anak. Orang tua mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi anaknya. Tipe pola asuh ini berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas.

- 3) Pola *parenting* karismatik

Tipe pola asuh karismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan gaib (*supernatural power*) oleh Tuhan dalam diri orang tua. Sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

4) Pola *parenting* transaksi

Pola asuh orang tua ini selalu melakukan perjanjian (transaksi) dimana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orang tua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. Ada sanksi tertentu yang dikenakan kepada anak jika suatu waktu anak melanggar perjanjian tersebut.

e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Parenting***

Beberapa faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya menurut Manurung antara lain:¹⁶

1) Latar belakang pola pengasuhan orang tua

Latar belakang yang dimaksud disini adalah orang tua mempelajari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.

2) Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhanya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjaddi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Sedangkan Santrock menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan, antara lain:¹⁷

¹⁶ Manurung, *Manajemen Keluarga* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995).

¹⁷ J.W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1995).

- 1) Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
- 2) Perubahan budaya, yaitu dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang. Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.¹⁸

Faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah:

- 1) Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal
Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.
- 2) Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya
Mayoritas orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.
- 3) Lingkungan kerja orang tua.
Orang tua yang bekerja, cenderung terlalu sibuk untuk mengasuh anaknya secara langsung. Biasanya pengasuhan anak mereka diserahkan kepada orang-orang terdekat atau bahkan membayar *babby sitter* (pengasuh anak). Oleh karena itu, pola pengasuhan yang didapat anak cenderung sesuai dengan orang yang mengasuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dari dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal

¹⁸ Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

dari luar). Faktor-faktor tersebut dapat menentukan pola asuh yang diberikan kepada anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Dalam kondisi tertentu motif menjadi aktif, terutama bila ada desakan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dikehendaki.¹⁹

Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan energi tersebut kemudian diwujudkan dalam aktivitas nyata berbentuk kegiatan fisik yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.²⁰

Motivasi adalah konsep sentral untuk semua perilaku manusia. Pada dasarnya, ini mewakili dorongan atau dorongan untuk bergerak, dan sering dianggap sebagai entitas yang dapat diukur.²¹ Tiap perilaku manusia terdapat dorongan untuk melakukan atau tidak melakukannya. Dimiyati (2009) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan

¹⁹ AM Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

²⁰ Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*.

²¹ Eleanor Quested dkk., “Promoting Self-Determined Motivation for Physical Activity: From Theory to Intervention Work,” *Essentials of exercise and sport psychology: An open access textbook*, 2021, 37–61.

terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan.

Maslow mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow. Salah satu konsep penting yang diperkenalkan Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan kekurangan (*deficiency needs*) dan kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*).²² Kebutuhan kekurangan (fisiologi, keselamatan, cinta dan harga diri) adalah kebutuhan yang penting bagi kesejahteraan fisik dan psikologi. Kebutuhan ini harus dipuaskan, tetapi begitu sudah terpuaskan, motivasi orang untuk memuaskannya hilang. Sebaliknya, kebutuhan pertumbuhan seperti kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, menghargai keindahan atau bertumbuh dan berkembang dengan dihargai orang lain tidak pernah dapat dipuaskan seluruhnya. Bahkan makin sanggup orang memenuhi kebutuhan mereka, motivasi mereka mungkin akan menjadi makin besar untuk mempelajari lebih banyak lagi.

Teori Maslow meliputi konsep keinginan untuk aktualisasi diri (*self-actualization*), yang didefinisikan sebagai “keinginan untuk menjadi apapun yang sanggup diraih seseorang.” Aktualisasi diri dicirikan oleh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang-orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan yang relatif mendalam tetapi demokratis dengan orang lain, kreativitas, humor dan kebebasan dimana pada dasarnya merupakan kesehatan psikologis. Maslow menempatkan kehausan akan aktualisasi diri pada puncak hierarki kebutuhannya, dengan menyiratkan bahwa pencapaian kebutuhan yang terpenting ini bergantung pada kepuasan semua kebutuhan lainnya.²³

Kaitannya dengan motivasi ini, Steers, V. Ricard M. dan Parter, Liman W. memandang motivasi dalam tiga definisi, yaitu : (1) Motivasi menggambarkan suatu kekuatan energi yang mendorong manusia atau menyebabkan manusia melakukan cara-cara tertentu, (2) Sebagai dorongan mengarahkan terhadap sesuatu, yaitu motivasi mempunyai

²² Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2009).

²³ E. Slavin.

orientasi tujuan yang kuat, (3) Layanan motivasi untuk menyokong kekuatan motivasi sepanjang waktu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Buford bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu : (1) *What enerizes behaviour*, (2) *What direct or channels behaviour*, dan (3) *How this behaviour is minted or sustained*.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut Buford menyatakan bahwa motivasi merupakan segala hal yang dapat menyebabkan munculnya perilaku seseorang, apa yang mengarahkan adanya perilaku tersebut dan bagaimana perilaku ini pada akhirnya dapat terbentuk atau dipertahankan.

Dapat disimpulkan bahwa pada intinya konsep-konsep motivasi yang telah disampaikan para tokoh tersebut memiliki makna yang sama yaitu sebagai sebuah kondisi psikologis yang menjadi pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Antara motivasi dan belajar satu sama lain saling berpengaruh. Munculnya aktivitas belajar pada siswa memerlukan proses dan motivasi yang baik dari lingkungan sekitarnya, terutama guru sebagai pendamping utama dalam pembelajaran. Thorndike mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons. Pengertian ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Good dan Brophy yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skills*), pengetahuan (*knowledge*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*),

²⁴ Makrifat Makrifat, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

pemahaman (*understanding*), emosi (*emotion*), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.²⁵

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar, berproses dan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi kuat, maka akan memiliki banyak energi untuk belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak mempunyai motivasi maka tidak akan melakukan aktivitas belajar.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dari acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.²⁶

Sardiman menyampaikan tentang macam atau jenis motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi atau motif-motif yang aktif serta bervariasi, diantaranya:

²⁵ Kompri.

²⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat serta dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif diisyaratkan secara biologis

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi itu berbentuk.²⁷

Frandsen mengistilahkan dengan *affiliativeneeds*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat, ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

3) Jenis-jenis motivasi

Menurut Sardiman, beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani seperti misalnya : reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan/kehendak. Soal kemauan/kehendak itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat cara yaitu:

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

a) Momen Timbulnya Alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si Pemuda itu langsung meninggalkan latihannya dan terus mengantarkan tamu tersebut. dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan, (kegiatan mengantarkan atau tidak). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen Pilih

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-menimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen Putusan

Adanya persaingan dengan berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya. Satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen Tumbuhnya Kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan suatu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. Kemauan yang terbentuk dalam diri seseorang dapat menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu, hal itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang terkadang seseorang bersemangat belajar, tetapi satu ketika dia malas belajar ini menandakan kurangnya kemauan

seseorang ketika belajar disebabkan oleh berbagai macam kemauan yang harus dia capai mungkin dia mau minum atau mau ke kamar mandi dan sebagainya.

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang tidak perlu rangsangan dari luar agar aktif dan berfungsi, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dalam dirinya. Apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik mungkin memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terpelajar, yang mempunyai pengetahuan, yang profesional dalam bidang tertentu. Dorongan tersebut berasal dari suatu kebutuhan, khususnya kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berilmu. Jadi sebenarnya motivasi itu muncul dari kesadaran diri dengan tujuan pokok, bukan sekedar simbol dan rutinitas semata.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi jika ada rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini merupakan bentuk motivasi dimana di dalamnya terdapat aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winansih memberikan tiga fungsi motivasi, antara lain:²⁸

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Hamalik antara lain :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa faktor, yaitu:²⁹

- 1) Faktor dari dalam (internal) siswa
 - a) Faktor fisiologis seperti kondisi fisik dan kesehatan siswa, serta kondisi panca indera, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran.

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009).

- b) Faktor psikologis seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif seperti persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan pengetahuan dasar.
- 2) Faktor dari luar (eksternal) siswa
- a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan alam atau non sosial, seperti suhu, kelembaban, waktu (pagi, siang, sore, malam), lokasi madrasah, dan lain-lain. Kemudian faktor lingkungan sosial, seperti manusia dan budayanya
 - b) Faktor instrumental, yang merupakan sarana prasarana pelengkap termasuk guru, kurikulum atau materi dan strategi pembelajaran.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun output pembelajarannya. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat dua situasi yang berbeda berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Pertama, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan timbul interaksi yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar antara siswa dan guru. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kedua, sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Adapun indikator-indikator untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa antara lain:³⁰

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu

³⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.

- 5) Memiliki rasa percaya diri
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Menurut Uno indikator-indikator untuk mengukur motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 2) Adanya penghargaan dalam belajar
- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 5) Adanya hasrat atau keinginan berhasil
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³¹

Sadiman menyatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah : “untuk orang dewasa” (misalnya : masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f. Urgensi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Pada pelaksanaan kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Berdasarkan kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Disamping kemandirian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar.

Untuk itu maka guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa belajar kepada siswa dilakukan guru sebelum mengajar dimulai. Pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran. Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa upaya seperti penggunaan media, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi

belajar pada siswa, sehingga siswa tidak bosan, sedangkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi.

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia (motivasi yang ada dalam diri seseorang).
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar bagaimana cara membuat makanan tersebut. Motivasi sekunder disebut juga dengan adanya rangsangan dari luar, atau adanya pengaruh dari luar sehingga orang yang lapar tertarik pada makanan atau hal lain-lainnya.

Pada perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun. Pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. sedangkan dalam kegiatan belajar terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar didalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa unsur yang mempengaruhinya.

- 1) Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:
 - a) Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh seseorang, contoh siswa akan rajin belajar apabila esok harinya dia akan ujian
 - b) Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Kemampuan belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam

diri siswa misalnya pengamatan dan perhatian. Bagi siswa yang berkemampuan lemah guru harus memberikan pelajaran tersendiri terhadap siswa tersebut.

- c) Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Contoh anak sakit gigi, tentu kefokusannya dalam belajar akan terganggu.
- d) Kondisi lingkungan, merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak akan bersemangat belajar di sekolah apabila semua kondisi lingkungan mendukung contoh keluarga ayah atau ibu, ketika anak pergi sekolah, anak diberi uang jajan dan, begitu juga lingkungan sekolah yang nyaman mulai dari guru, fasilitas sekolah yang mendukung, dan masyarakat yang madani.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional, proses belajar tidak stabil juga mempengaruhi kondisi belajar.

Motivasi belajar akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dan motivasi belajar perlu dimiliki oleh siswa agar tercapainya pendidikan yang sesungguhnya tanpa motivasi maka mustahil siswa akan berhasil dalam belajar. Salah satunya motivasi belajar adalah cita-cita yang ingin dicapai, anak akan rajin belajar apabila ada cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai.

2) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar. Perilaku belajar di sekolah telah menjadi pola umum. Sejak usia enam tahun, siswa masuk sekolah selama lima-enam jam sehari. Sekurangnya tiap

siswa mengalami belajar di sekolah selama sembilan tahun. Artinya ada program belajar yang mesti diikuti oleh siswa di sekolah.

- b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran Seorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya perasaan, kemauan, pikiran, perhatian, fantasi dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar. Ketidak seajaran tersebut disebabkan oleh kelainan jasmani atau mentalnya, ataupun naik turunnya energi jiwa, diakibatkan oleh pengaruh dari dalam diri dan dari luar diri siswa
- c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa Perilaku belajar siswa merupakan rangkaian tindak-tanduk belajar setiap hari. Perilaku belajar setiap hari bertolak dari jadwal pelajaran sekolah. Untuk menghadapi hari pertama masuk sekolah guru telah membuat rancangan pengajaran. Sedangkan siswa telah terbiasa dengan membaca buku pelajaran. Siswa telah mengalami belajar yang berhasil atau belajar yang gagal sebelumnya. Siswa menghayati pahitnya kegagalan belajar, dan manisnya keberhasilan belajar. rancangan pengajaran satu tahun ajaran selalu diharapkan oleh seluruh siswa, dan siswa akan bersemngat dalam belajar apabila siswa sudah memiliki pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan belajar”

Upaya peningkatan motivasi belajar sebaiknya dilakukan oleh siswa maupun guru. Apabila guru mengajar tanpa motivasi yang cukup, mustahil ketercapaian pembelajaran dapat diraih oleh siswa. Guru disamping mengajar juga disarankan untuk melengkapi bahan-bahan pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini berarti guru sudah mempunyai dasar dalam mengajar yang dapat membangkitkan motivasi siswa. Contoh, sebelum mengajar guru menampilkan media pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, maka siswa akan termotivasi dengan melihat media yang telah disiapkan guru itu.

B. Telaah Pustaka/ Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu bermaksud guna memperoleh materi perbandingan serta acuan. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan peran orang tua kaitannya dengan tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di sekolah. Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan kajian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Hasan Basuni yang berjudul “Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini menitik beratkan pembahasan tentang program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (studi kasus di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Al-Amanah Besuki Situbondo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program *parenting* yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *parenting*. Hasil penelitiannya antara lain program *parenting* ditujukan kepada wali murid sebagai sarana pelatihan mengembangkan, mengasah serta memberikan wawasan baru dalam ruang lingkup cara mendidik anak dengan baik dan benar dengan menggunakan metode seminar.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi program *parenting* di tingkat dasar, sedangkan perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Hasan Basuni menyoroti masalah kedisiplinan siswa, sedangkan pada penelitian ini mengenai motivasi belajar siswa.

Selanjutnya yaitu tesis yang ditulis oleh Adriyan Fauzi yang berjudul “Partisipasi Orang Tua dalam Melakukan Bimbingan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAS YDSI Kota Pariaman”. Tesis ini menyoroti permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MAS YDSI, antara lain bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih kurang, terbukti bahwa siswa diberikan tugas belajar oleh guru tidak dikerjakannya di rumah. Hasil akhir dari proses pembelajaran siswa di sekolah tidak meningkat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses dan wawancara, observasi serta

dokumentasi menyatakan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS YDSI. Sudah ada peningkatannya bila dibandingkan dengan masalah sebelumnya. Terbukti bahwa pada saat ini siswa sudah mengerjakan pekerjaan di rumah yang diberikan guru di sekolah. serta hasil belajar anak sudah mulai meningkat.

Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menyoroti peran orang tua kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.

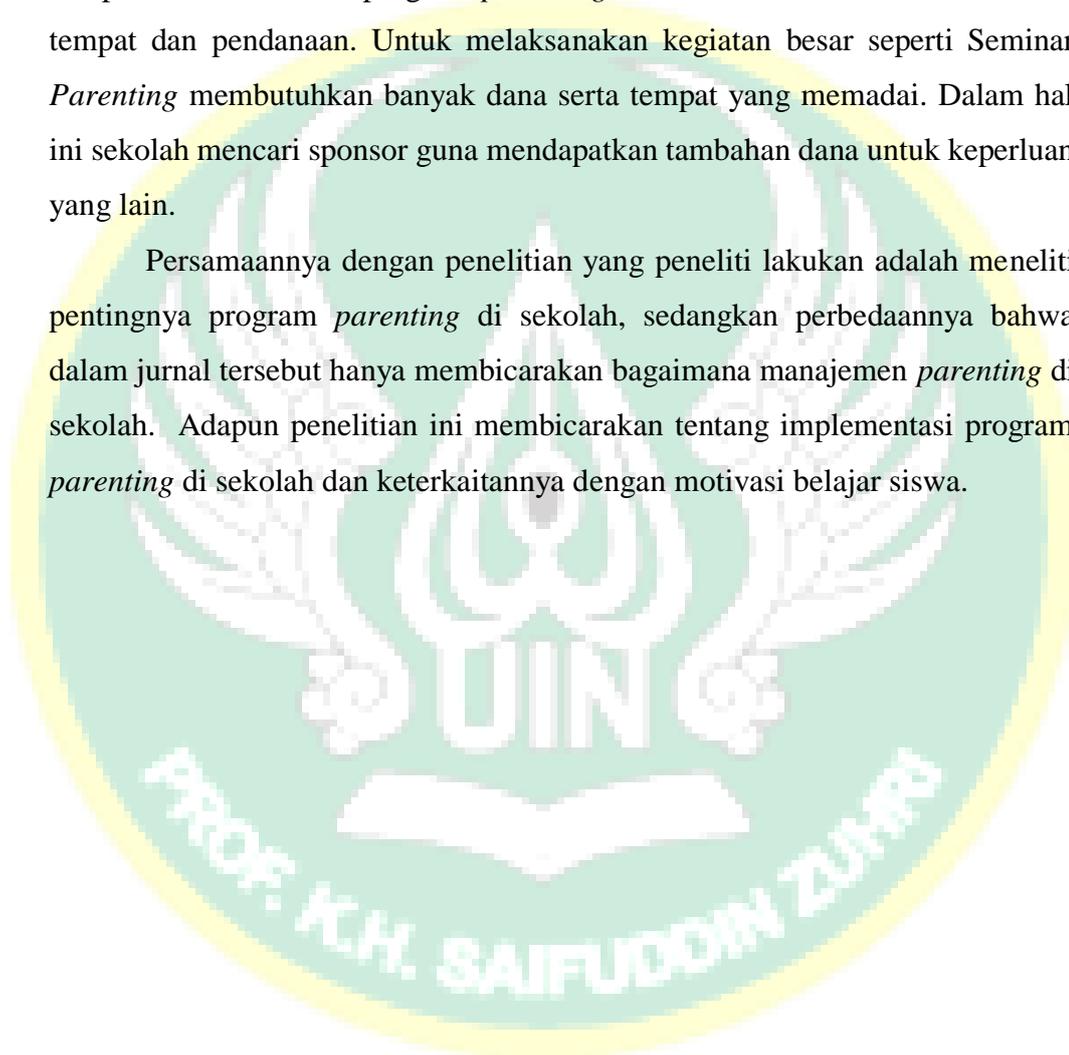
Penelitian yang relevan berikutnya yaitu jurnal yang ditulis Emi Lindasari yang berjudul “Manajemen *Parenting* dalam Meningkatkan Hubungan antara Sekolah dengan Orang Tua,” yang merupakan *education in school* pada jenjang pendidikan dasar di Lombok Tengah. Pelaksanaan program *parenting* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya hubungan yang selaras antara orang tua dengan pihak sekolah. Komunikasi antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah lebih diintensifkan agar dapat mengikuti program-program yang dijalankan oleh sekolah.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti pentingnya program *parenting* sebagai upaya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, sedangkan perbedaannya bahwa dalam penelitian ini bukan hanya membicarakan tentang komunikasi antara sekolah dan orang tua saja melainkan juga keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Jurnal yang relevan selanjutnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Irmawati Anisa dengan judul “Manajemen Program *Parenting* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen yang diterapkan untuk menyelenggarakan program *parenting* meliputi empat hal pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Kemudian ditemukan kendala dan solusi dari program *parenting* tersebut. Manajemen program *parenting* di SDIT Nurul Fikri meliputi, antara lain perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan wali murid, pengorganisasian dengan menetapkan struktur organisasi, merumuskan tugas sehingga para panitia memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan

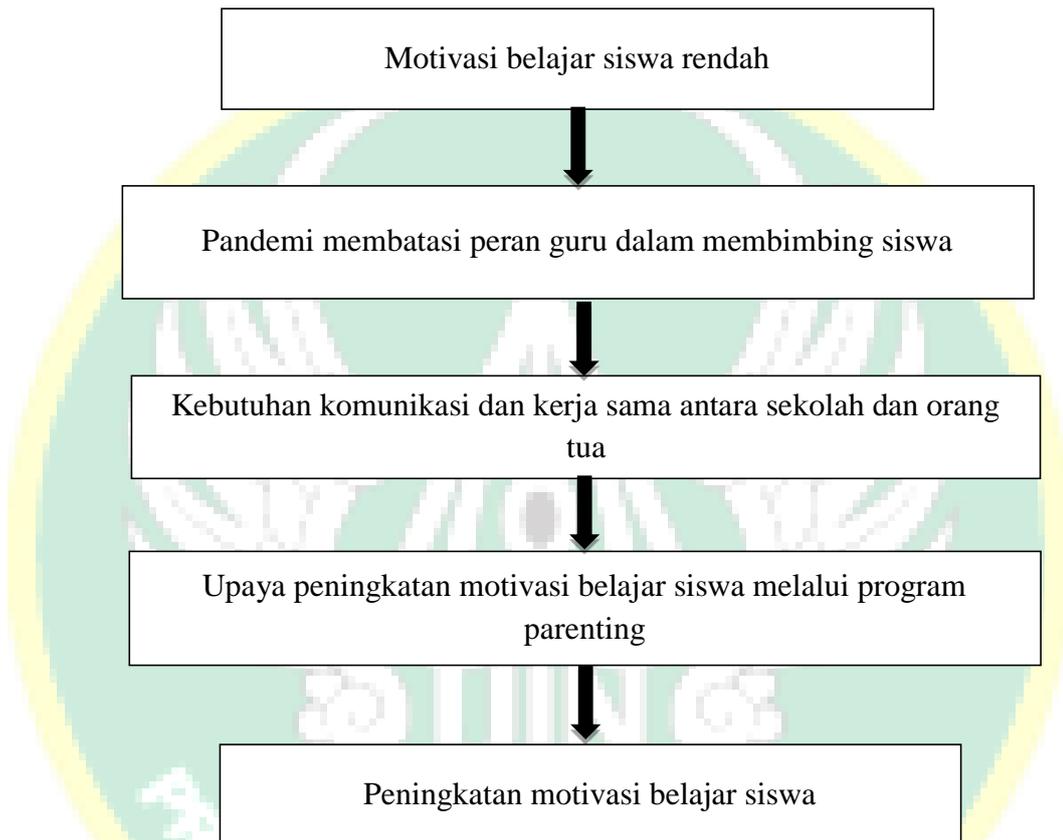
posisinya masing-masing, sedangkan pelaksanaan program *parenting* di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo yaitu melaksanakan beberapa kegiatan yang telah ditentukan pada proses perencanaan. Proses evaluasi dilakukan untuk mendapatkan kepastian berjalannya seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan program dengan mengikutsertakan wali murid dalam mendukung program sekolah. Adapun kendala dalam program *parenting* di SDIT Nurul Fikri adalah terkait tempat dan pendanaan. Untuk melaksanakan kegiatan besar seperti Seminar *Parenting* membutuhkan banyak dana serta tempat yang memadai. Dalam hal ini sekolah mencari sponsor guna mendapatkan tambahan dana untuk keperluan yang lain.

Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti pentingnya program *parenting* di sekolah, sedangkan perbedaannya bahwa dalam jurnal tersebut hanya membicarakan bagaimana manajemen *parenting* di sekolah. Adapun penelitian ini membicarakan tentang implementasi program *parenting* di sekolah dan keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa.



C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dipakai guna mempermudah pembaca dalam memahami jalan penelitian. Penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah merupakan hal yang urgen. Tidak hanya merupakan tugas guru di sekolah, namun membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Terutama dalam hal ini adalah orang tua sebagai keluarga terdekat siswa. Di sekolah masih banyak kita jumpai siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Misalnya enggan mengerjakan pekerjaan rumah, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, tidak membawa alat-alat tulis, melanggar tata tertib dan lain-lain. Terkadang malah dapat ditemukan siswa yang tidak mau berangkat ke sekolah karena

belum mengerjakan tugas dengan alasan takut dimarahi guru. Hal-hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Peristiwa pandemi Covid-19 menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peran guru yang terbatas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membutuhkan kerja sama yang baik dengan pihak keluarga terutama orang tua yang mendampingi siswa belajar di rumah. Program parenting yang diterapkan di MI Muhammadiyah Penaruban ini menjadi kegiatan yang urgen untuk dilaksanakan agar terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Setiap peneliti menggunakan perspektif atau paradigma yang berbeda dalam penelitiannya. Asfi menyampaikan bahwa paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, matriks atau payung konstruksi manusia (bukan konstruksi agama), membimbing manusia dalam penelitian ilmiah untuk mencapai kebenaran sejati dari disiplin ilmu tertentu.³²

Paradigma penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³ Sementara itu, Muslim berpendapat bahwa “Paradigma menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku; setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif. Pendekatan interpretif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif”.³⁴

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodeologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

³² Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

³⁴ Muslim Muslim, “Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi,” *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 1, no. 10 (2018).

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Tujuan penelitian kualitatif dalam pendidikan adalah untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.³⁶

Penelitian kualitatif memiliki latar yang natural atau alamiah dengan sumber data bersifat langsung serta seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati serta melibatkan diri secara intensif hingga ia memperoleh data rinci sesuai yang dibutuhkan atau diinginkan.³⁷

Pada penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Husserl, fenomenologi diartikan sebagai: (1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.³⁸ Pendekatan fenomenologis ini

³⁵ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

³⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Kencana, 2019).

³⁷ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

³⁸ J. Moleong.

diaplikasikan dengan melihat dan mendengar lebih dekat serta terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pada konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata.

Pada penelitian tesis ini, peneliti langsung terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam proses penelitian karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa dan siswa untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membahas mengenai implementasi program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban yang ber alamat Jl. Yasadiwiryana No. 14 RT 1 RW 1, Penaruban, Kode Pos 53391 Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Tempat penelitian ini berada di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan tempat penelitian ini, antara lain:

- a. MI Muhammadiyah Penaruban merupakan satu-satunya madrasah di Kecamatan Kaligondang yang menerapkan program parenting sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah
- b. Di MI Muhammadiyah Penaruban belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan program parenting
- c. MI Muhammadiyah Penaruban memiliki banyak prestasi, baik siswa maupun gurunya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti meneliti ketertarikan untuk meneliti lebih mendalam tentang implementasi program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi program *parenting* dalam mengembangkan motivasi siswa MI Muhammadiyah Penaruban dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Pemilihan waktu ini menyesuaikan dengan kalender pendidikan yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bukti dan sekaligus isyarat. Data dikumpulkan secara hati-hati dan berdasarkan pada fakta empiris. Bogman dan Biklen yang dikutip oleh Emzir, menyebutkan data melibatkan hal-hal khusus yang perlu anda pikirkan secara mendalam tentang aspek-aspek kehidupann yang akan anda jelajahi.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian kualitatif merupakan hal yang bersifat empiris atau sebenarnya, kemudian berisi tentang kehidupan atau aktifitas tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sumber data penelitian adalah dari mana data itu diperoleh. Bisa berupa orang maupun peristiwa yang diamati oleh penulis.

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁰

1. Data primer

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

⁴⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial sebagai obyek penelitian yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.⁴¹ Situasi sosial dalam penelitian ini terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, yakni MI Muhammadiyah Penaruban, pelaku, yakni kepala madrasah, guru, orang tua siswa sebagai target program parenting, dan siswa sebagai imbas program parenting.

2. Data sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang ada pada MI Muhammadiyah Penaruban yang ada hubungannya dengan program parenting dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

3. Sumber Data Penelitian

Sampel pada penelitian deskriptif kualitatif dinamakan nara sumber, atau partisipan atau informan.⁴² Pada penelitian ini, penentuan informan yang diwawancarai sebagai sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yaitu mereka yang layak dimintai informasi yang dibutuhkan. Informan pada penelitian ini adalah: kepala MI Muhammadiyah Penaruban, guru MI Muhammadiyah Penaruban, orang tua siswa MI Muhammadiyah Penaruban, dan siswa MI Muhammadiyah Penaruban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 215.

⁴² Sugiyono, 216.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2015).

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang hal-hal yang mungkin dapat dicapai dengan observasi (pengamatan). Yang disebut wawancara adalah merupakan proses menggali informasi untuk tujuan penelitian dengan cara bertanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau si penjawab atau responden menggunakan alat yang disebut *interview guide* (pedoman wawancara). Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban.

b. Observasi

Selain pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti dalam juga menggunakan metode observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala objek yang diteliti, dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari informasi tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, notulen rapat, leger, agenda, dan lainnya. Dokumentasi juga dapat diartikan untuk mengumpulkan informasi dari sumber non-manusia. Sumbernya adalah dokumen, dan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk membaca atau menelaah arsip, catatan, atau dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau peristiwa yang telah terjadi.

E. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono sebagai berikut:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁴⁴

Pengolahan dan analisis data dilakukan menurut prosedur penelitian kualitatif, yang ditafsirkan dan dianalisis secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak itu ada pengolahan data, penyusunan kategori dan kawasannya, dan dalam rangka menyusun sejarah, yang merupakan teori itu sendiri.

Berkaitan dengan proses penganalisaan kualitatif diatas, Miles & Huberman mengemukakan bahwa analisis data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Reduksi data adalah kegiatan yang melihat semua data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan sebagainya. Reduksi data adalah fokus informasi pada hal-hal yang inti yang sistematis dan utama dalam laporan abstrak atau ringkasan
- b. Display data adalah merangkum pokok-pokok kemudian menyusunnya dalam bentuk deskriptif dan naratif yang sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk menemukan tema sentral berdasarkan fokus atau rumusan unsur-unsur yang dievaluasi secara menyeluruh. Data ditampilkan dalam berbagai tampilan, seperti matriks, bagan, grafik, diagram alur, gambar, dan sebagainya
- c. Verifikasi data adalah pencarian makna yang lebih menyeluruh terhadap data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang

⁴⁴ Sugiyono.

⁴⁵ Sugiyono.

mempengaruhi dan sebagainya. Hasil dari kegiatan ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara utuh, utuh dan akurat.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam riset ini, didapat dengan metode triangulasi. Pengujian keabsahan data peneliti memakai triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dipakai untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Dalam riset ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dimana peneliti menggunakan sumber data dari buku, dokumen, hasil wawancara dan observasi. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memanfaatkan sumber sebagai teknik mendapatkan keabsahan data. Teknik yang dipilih dengan cara:

- a. Menyamakan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya.
- b. Menyamakan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian.
- c. Menyamakan hasil wawancara pada informan yang sama dalam kurun waktu yang berbeda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Muhammadiyah Penaruban

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban atau dikenal dengan nama MI Muhammadiyah Penaruban. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam praktiknya bernaung di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Dengan mottonya “*MI-nya Sang Juara*” MI Muhammadiyah Penaruban adalah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah siswa terbanyak di wilayah Kecamatan Kaligondang. Berikut data MI Muhammadiyah Penaruban.



Gambar 1
Bangunan Gedung MI Muhammadiyah Penaruban

a. Profil ⁴⁶

- 1) Nama Sekolah : MI Muhamamdiyah Penaruban
- 2) Alamat Sekolah : Penaruban RT 01 RW 01
- 3) Kecamatan : Kaligondang

⁴⁶ Dokumentasi, “KTSP MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022” (2021).

- 4) Kabupaten : Purbalingga
- 5) Nama Yayasan : Persyarikatan Muhammadiyah
- 6) NSS/ NSM : 111233030049
- 7) NPSN : 60710533
- 8) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
- 9) Tahun didirikan : 1967
- 10) Tahun beroperasi : 1967
- 11) Status Tanah : Milik sendiri (Tanah Wakaf)
 - Surat Kepemilikan: Sertifikat
 - Luas Tanah : 2884 m²
- 12) Status Bangunan : Milik sendiri
 - Surat kepemilikan : Sertifikat
 - Luas bangunan : 803 m²

b. Letak Geografis

Secara geografis MI Muhammadiyah Penaruban terletak di Jl. Yasadiwirya No.14, Dusun 1, Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah 53331. Sekolah ini terletak cukup dekat dengan pusat kota hanya sekitar 2.7 Km. dari pusat Kota Purbalingga. Terletak di pinggir jalan jalur utama antara Desa Penaruban dengan Desa Brecek Kecamatan Kaligondang.

c. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Penaruban

MI Muhammdiyah Penaruban berdiri pada tanggal 18 Nopember 1967 terletak di Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Lokasi MI Muhammadiyah Penaruban terletak di Jalan Yasadiwirya no.14 Desa Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, didirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Penaruban. Awal berdirinya MI Muhammadiyah Penaruban pada hari Sabtu Wage bertepatan dengan tanggal 15 Sya’ban 1387 H. Berdirinya MI Muhamamdiyah Penaruban dilatar belakangi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Dahulu desa ini yang berdekatan dengan desa Kalikajar dan sangat dekat dengan Rumah Sakit Umum Trenggiling yang mempunyai misi *zending*, dan banyak yang dimurtadkan dengan iming-iming diangkat menjadi pegawai pada Rumah sakit tersebut;
- b. Datangnya ulama besar, yaitu KH. Mochamad Cholil yang sangat kharismatik ke desa Penaruban;
- c. Adanya tempat pemujaan yang terkenal dengan nama Gombalageni, dipinggir sungai Klawing;

Dengan latar belakang tersebut, menimbulkan keprihatinan yang sangat mendalam bagi para tokoh agama di desa Penaruban, maka beberapa Tokoh Agama, kesepuhan, pemuda bersatu, bermusyawarah mendirikan MI Muhammadiyah, di antara tokoh-tokoh pendiri antara lain:

- 1) KH. Moch Cholil (alm),
- 2) Bapak Sumardjo (alm),
- 3) Bapak Rubi (alm),
- 4) Bapak Subarno HS (alm),
- 5) Bapak H. Muchsin, S. (alm),
- 6) Bapak Sanasri (alm),
- 7) Bapak San Bisri (alm),
- 8) Drs.H. Hendar Mulyono,
- 9) Bapak. H, Muchtarjo (alm),
- 10) Bapak Tahyat Bisri, Bapak H, Sunardi.

MI Muhammadiyah Penaruban menjadi satu-satunya lembaga pendidikan formal keagamaan yang lembaga pendidikan tingkat dasar, keberadaannya di Desa Penaruban bertujuan mendidik anak-anaka desa Penaruban agar memiliki pengetahuan ke-Islaman yang kuat, MI Muhammadiyah menerima siswa-siswi yang lulus dari BA/RA/TK/Bimba. Berikut beberapa orang yang pernah dan menjabat sebagai kepala MI Muhammadiyah Penaruban:

- 1) Bapak Sukarso (alm), tahun 1967 sd 1968
- 2) Bapak. H. Miswan, tahun 1968sd 1972

- 3) Bpk. H. Priyo (alm), tahun 1972 sd 1975
- 4) Bapak Drs. H. Hendar Mulyono (alm) tahun 1975-1977
- 5) Bapak Sampyuh (alm), tahun 1977
- 6) Bapak H. Muchsin S (alm), tahun 1977 sd 2000
- 7) Bapak Suwandi, tahun 2000 sd 2004
- 8) Bapak H. Sunardi, tahun 2004 sd 2007
- 9) Bapak Kasdan, tahun 2007 sd 2009
- 10) Ibu Siti Nur Laely, S.Pd.I, tahun 2009 sd sekarang.

Dengan semangat berkemajuan MI Muhamadiyah Penaruban bertekad meneruskan cita-cita para pendirinya. Alhamdulillah, selama 11 tahun terakhir jumlah peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban selalu mengalami peningkatan. Selanjutnya terkait dengan prestasi MI Muhammadiyah Penaruban berprestasi dibidang akademi maupun non akademik, juga selama pandemi masih tetap bisa berprestasi, demi meningkatkan mutu kualitas MI Muhammadiyah Penaruban dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan ke MIM Penaruban.⁴⁷

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Penaruban

a. Visi

MI Muhammadiyah Penaruban sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Muhammadiyah Penaruban juga diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah Penaruban ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami, Disiplin, Jujur, Berprestasi dan Peduli Lingkungan.

⁴⁷ Dokumentasi

Adapun indikator pencapaian visi yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu:

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 3) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 5) Terwujudnya generasi umat yang peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif melalui PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- 2) Meningkatkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah
- 3) Meningkatkan budi pekerti dan kedisiplinan bagi warga sekolah
- 4) Melaksanakan management sekolah yang aspiratif, transparan, efisien, dan akumulatif
- 5) Melaksanakan pembinaan ketrampilan melalui ekstrakurikuler (seni, hizbul wathon, pramuka, olahraga, PMR)
- 6) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kehidupan beragama yang kondusif
- 7) Menciptakan hubungan harmonis dengan orang tua siswa, masyarakat, sekolah, instansi terkait, Dudi dan Alumni
- 8) Melakukan penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud pelestarian fungsi lingkungan serta upaya mengurangi beban pencemaran.
- 9) Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan melalui penerapan budaya peduli lingkungan.

- 10) Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan melalui kegiatan pembiasaan.
- 11) Pemanfaatan limbah padat sebagai upaya penurunan pencemaran lingkungan.

3. Tujuan MI Muhammadiyah Penaruban

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permenag No 2 Tahun 2008 menyatakan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal, memahami ajaran agama, membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah melalui perilaku hidup sehari-hari yang mencerminkan pribadi yang selalu taat beribadah, gemar membaca Al Qur'an serta bertutur kata dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

Secara umum, tujuan pendidikan MI Muhammadiyah Penaruban adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Muhammadiyah Penaruban mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan SDM dalam pengelolaan PAKEM.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran PAKEM.
- c. Penerapan nilai-nilai Moral sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- d. Mewujudkan sistem manajemen yang transparan
- e. Meraih prestasi akademik maupun non akademik

- f. Hubungan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah
- g. Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- h. Mempunyai kepribadian mandiri dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya
- i. Berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara
- j. Menjadi Madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- k. Menjadi Madrasah yang diminati dan diidolakan masyarakat.
- l. Terwujudnya lingkungan yang asri sebagai wawasan wiyata mandala

4. Sasaran/Tujuan Situasional Sekolah

a. Aspek peningkatan Manajemen Sekolah

- 1) Manajemen untuk meningkatkan pembudayaan potensi yang ada secara optimal
- 2) Struktur organisasi sekolah agar dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan manajemen *stake holders* Kurikulum 2013.
- 3) Hubungan timbal balik dapat korelatif dan sinergis
- 4) Penyiapan file-file yang baik agar berfungsi optimal mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah
- 5) Penyiapan SDM untuk menuju pola kerja ke depan untuk mencapai visi dan misi sekolah

b. Aspek Pembinaan Guru

- 1) Mengupayakan optimalisasi pembelajaran
- 2) Memahami kurikulum dan implementasinya
- 3) Melengkapi literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengembangannya,
- 4) Menjalin hubungan dengan instansi yang terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013
- 5) Meningkatkan mutu kualitas

c. Aspek Pembinaan Kesiswaan

- 1) Pengadministrasian data :pribadi, akademik, mutasi, kasus siswa
- 2) Mengembangkan bakat/potensi baik di bidang akademis maupun non akademis
- 3) Memberdayakan kegiatan siswa dalam pramuka, keagamaan, kesenian, dan olahraga.
- 4) Melibatkan *stake holders* dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Aspek pengembangan fasilitas/sarana prasarana
- 6) Melengkapi media pembelajaran yang dibutuhkan
- 7) Penyiapan dan pemanfaatan ruang UKS secara maksimal
- 8) Memfasilitasi kegiatan perpustakaan dan meningkatkan frekuensi pengunjung perpustakaan
- 9) Mengupayakan pemenuhan mebelair siswa dan guru
- 10) Aspek pengembangan ketenagaan/personali
- 11) Mengupayakan pemenuhan tenaga pendidik
- 12) Pembudayaan KKG dan kegiatan profesi guru
- 13) Pengiriman guru untuk mengikuti penataran/pelatihan/seminar
- 14) Memberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan

d. Aspek Pengembangan Sekolah

- 1) Perbaikan dan perawatan pagar keliling sekolah bersama komite untuk program kerja jangka menengah
- 2) Pembinaan tempat bermain siswa dan taman sekolah
- 3) Mengupayakan dan pembenahan lapangan upacara
- 4) Mengupayakan penambahan mebelair siswa dan guru
- 5) Penyempurnaan ruang kelas dan penambahan ruang kelas baru
- 6) Rehabilitasi kamar mandi dan WC sekolah

5. Target MI Muhammadiyah Penaruban

- a. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik
- b. Diterimanya Lulusan MI Muhammadiyah Penaruban pada Pondok Pesantren, Mts, SMP Negeri/Swasta yang berkualitas baik.

- c. Menjaga dan memperluas silaturahmi alumni MI Muhammadiyah Penaruban
- d. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan Madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kebebasan berkreasi dan peduli lingkungan.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 1
Struktur Organisasi Sekolah MI Muhammadiyah Penaruban

Jabatan	Nama
Ketua Yayasan	H.Sutaryo, SH (Ketua PRM Penaruban)
Ketua Komite	Drs. Nur Hamam, M.Si
Tenaga Pendidik	
Kepala sekolah	Siti Nur Laely, S.Pd.I
Guru Kelas VIA	Sukriyah Nuraeni
Guru Kelas VIB	Sad Wahyana
Guru Kelas VA	Nur Ainun Rahmah
Guru Kelas VB	Nur Isnaeni
Guru Kelas IVA	Drajat Imam Mukhlison
Guru Kelas IVB	Nur Faizah
Guru Kelas IIIA	Alfiatun Hasanah
Guru Kelas IIIB	Uswatun Khasanah, S.Pd.
Guru Kelas IIA	Yanuar
Guru Kelas IIB	Puput Ikhtria
Guru Kelas IA	Eka Ummu Farida
Guru Kelas IB	Feti Dwi Nurlita
Tenaga Kependidikan	
Staff Tata Usaha (TU)	Domas Anugrah Caesar Pamungkas
Penjaga sekolah	Suherlinah

(Sumber: KTSP MI Muhammadiyah Penaruban)

7. Sumber Daya Pendidikan

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Penaruban
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Guru PNS		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Karyawan	
	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	1	2	2	8	0	0	1	1
Jml	3		10		0		2	

(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban)

b. Data Siswa

Tabel 3
Data Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Tiga tahun terakhir

KELAS	PESERTA DIDIK 2019/2020		JML	PESERTA DIDIK 2020/2021		JML	PESERTA DIDIK 2021/2022		JML
	L	P		L	P		L	P	
I	28	28	56	13	17	30	18	23	41
II	22	19	41	24	29	53	15	17	32
III	25	24	49	22	19	41	24	28	52
IV	26	22	48	25	23	48	21	18	39
V	16	25	41	26	21	47	25	24	49
VI	15	24	39	16	24	40	26	22	48
Jumlah	132	142	274	126	133	259	129	131	261

(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban)

Tabel 4
Data Rombongan Belajar MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran
2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar
1	I	2 rombel
2	II	2 rombel
3	III	2 rombel
4	IV	2 rombel
5	V	2 rombel
6	VI	2 rombel

(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban)

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 5
Data Ruangan MI Muhammadiyah Penaruban

RUANG	JML RUANG	KONDISI RUANGAN	KETERANGAN
Kelas I	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas II A	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas II B	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas III	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas IVA	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas IVB	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas VA	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas V B	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas VI A	1	Baik	Ukuran Cukup
Kelas VI B	1	Baik	Ukuran Cukup
Ruang guru	1	Baik	Ukuran Cukup
Perpustakaan	1	Baik	Ukuran Cukup
Ruang Kepala	-	Baik	Ukuran Cukup

(Sumber: Profil MI Muhammadiyah Penaruban)

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, terdiri atas:

- a. Pramuka
- b. Hizbul Wathon
- c. Tapak Suci
- d. Drum Band
- e. Thek-thek
- f. Pidato
- g. Bercerita
- h. Tari
- i. Melukis
- j. Renang
- k. Komputer
- l. Kaligrafi
- m. Tahfidz
- n. Unit Kesehatan Sekolah
- o. Kepemimpinan



Gambar 2
Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato

10. Kegiatan Pembiasaan

Beberapa upaya yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Penaruban untuk mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa dilakukan melalui :

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di MI Muhammadiyah Penaruban adalah sebagai berikut:

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Upacara bendera setiap hari Senin
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 4) Senandung asmaul husna setiap hari Jum'at dan menyimak bacaan surat pendek dalam Al-Qur'an
- 5) Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas
- 6) Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar
- 7) Membaca buku di perpustakaan/pojok baca.
- 8) Membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pelajaran
- 9) Bimbingan karir siswa



Gambar 3
Kegiatan Pembiasaan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran

b. Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

- 1) Kegiatan Keagamaan Pesantren kilat
- 2) Pekan Kreatifitas dan olahraga
- 3) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 5) Parenting
- 6) Outhing Kelas
- 7) Pekan Olahraga antar kelas
- 8) Pekan Literasi
- 9) Mengikuti kegiatan olympiade
- 10) Gemayur (Gemar Makan Sayur), Gemari (Gemar Makan Ikan), Gemabu (Gemar Makan Buah) dan Gemisu (Gemar Minum Susu)



Gambar 4
Kegiatan Terprogram Pekan Literasi

c. Insidental

Kegiatan insidental adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang.

- 1) Membiasakan memberi salam
- 2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 3) Membiasakan antri

- 4) Membiasakan membantu teman yang kena musibah
- 5) Membiasakan berdiskusi dengan baik dan benar
- 6) Membiasakan berbagi makanan
- 7) Membiasakan berkata yang sopan/baik
- 8) Membiasakan membawa alat sekolah lengkap
- 9) Membiasakan membawa minum/makanan

d. Daftar Prestasi

1) Prestasi Siswa

Tagline MI Muhammadiyah Penaruban adalah “MIM-nya Sang Juara”. MI Muhammadiyah Penaruban berhasil menorehkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik serta baik yang diperoleh oleh siswa maupun oleh guru-gurunya. Beberapa hasil prestasi yang telah diperoleh yaitu:

- 1) Mirza Audina Sholihah Halim, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
- 2) Aprillia Hafsah Fadilah, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
- 3) Al Nizam, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
- 4) Yusuf Chandra, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
- 5) Belva Carlies Briliyanti, Juara 4 Olympiade Matematika OL Nasional, Semarak Muharam, 15 Agustus 2021.
- 6) Dzul Latifah Qotrunnada Juara 11 hafalan doa OL Nasional Semarak Muharam 15-8-2021.
- 7) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara 3 Olimpiade Sains IPA Terintegrasi Nasional (MI) Virtual, 20 Agustus 2021.
- 8) Aprilia Hafsah Fadilah, Juara 2 Olimpiade Matematika Virtual tk Nasional, Parade Kemerdekaan, pada 20 Agustus 2021.

- 9) Al Nizam, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6.
- 10) Yusuf Chandra, mendapatkan medali perunggu, pada Denpasar Mengajar Science Competition kategori IPA Kelas 6

2) Prestasi Guru

- 1) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara 2 Lomba Cerpen PGRI Cabsus Kemenag, pada bulan Nopember 2021.
- 2) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara 7 Lomba Cerpen PGRI tk. Kabupaten, pada Nopember 2021.
- 3) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara 2 Lomba Cipta Puisi Nasional, pada Nopember 2021.
- 4) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penghargaan Piagam Biru, Tantangan Menulis 30 hari Gurusiana.
- 5) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan penghargaan Piagam Perak, Tantangan Menulis 60 hari Gurusiana.
- 6) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Juara Nasional Menulis Buku Kasih Ibu Tak Terbilang, Media Guru
- 7) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penghargaan Piagam 365 hari Tantangan Menulis Gurusiana.
- 8) Siti Nur Laely, S.Pd.I mendapatkan Penulis Solo 3 Buku (Cerita Bocah Klawing, 41 Hari Bersama Suami & Bunda di Rumah-Mu, Meraki Asa)
- 9) Siti Nur Laely, S.Pd.I sebagai penulis Terbaik, Antologi essay Pandemi Fak. Sastra UGM
- 10) Siti Nur Laely, S.Pd.I sebagai penulis Terbaik, Antologi Puisi bersama Nana Sastrawan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Implementasi Program Parenting dalam meningkatkan motivasi belajar di MI Muhammadiyah Penaruban ini merupakan bentuk konsistensi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang kolaboratif. Pada penerapannya, program *parenting* yang diselenggarakan oleh MI Muhammadiyah Penaruban merupakan bentuk kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan program *parenting* ini menjadi sebuah wadah silaturahmi sosial dan juga pembelajaran bagi pihak guru maupun orang tua yang bertujuan sama, yaitu kebaikan dan kemajuan pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak-anak yang belajar di MI Muhammadiyah Penaruban.

Program-program parenting yang dijalani bersama orang tua dan sekolah merupakan bentuk kerjasama berkelanjutan yang terdiri atas program peningkatan akademik siswa, peningkatan religiusitas siswa, serta penalaran moral baik, dan *softskill* yang menambah pengembangan diri siswa agar dapat menjadi lebih baik lagi.

1. Program *Parenting* di MI Muhammadiyah Penaruban

Program-program di MI Muhammadiyah Penaruban menuntut keterlibatan orang tua siswa dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Penaruban yang dilaksanakan berdasarkan pada data dokumen sekolah. Program-program tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Penaruban untuk memfasilitasi siswa belajar dan mengembangkan potensinya.

Salah satu program yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban adalah program parenting. Parenting merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara mendidik anak, mengasuh anak serta membimbing anak dengan cara yang baik dan tepat. Parenting penting untuk diketahui karena guru pertama kali dari seorang manusia adalah orang tuanya. Baik itu tentang cara anak itu berbicara, berperilaku, mengambil sikap, ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan lingkungan. Itu semua berawal dari lingkungan keluarga, dan yang paling berperan penting dalam lingkungan keluarga adalah seorang ayah dan ibu. Maka dapat kita lihat,

disinilah parenting dibutuhkan. Jika orang tua mengerti dengan baik bagaimana cara mendidik, mengasuh serta membimbing anak maka anak itu pun akan tumbuh dengan baik. Harapannya adalah mindsetnya dapat tertata dengan rapi, perilakunya terjaga, tidak melenceng dari aturan, dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Perbedaan antara orang tua yang mengerti cara mendidik anak dan yang tidak dapat kita lihat dengan jelas. Anak yang terdidik dengan baiklah yang lebih baik perilakunya. Generasi penerus kita selanjutnya haruslah dijaga dengan baik, dididik dengan baik, diperhatikan dan dibimbing agar tidak keluar dari jalur (aturan) terutama norma-norma agama. Setiap anak pastinya membutuhkan perhatian, kasih sayang, serta bimbingan dari kedua orang tuanya. Hal ini disebabkan karena bimbingan dari orang tua berbeda dengan bimbingan dari guru ataupun orang lain disekitarnya. Orang tua sangat berperan penting bagi perkembangan anaknya baik cara berpikirnya, jiwa sosialnya maupun kepribadiannya. Maka dari itu *parenting* sangatlah penting untuk dipelajari oleh siapapun yang akan menjadi orang tua atau bagi yang sudah menjadi orang tua. Program parenting di MI Muhammadiyah Penaruban juga bertujuan untuk membangun hubungan kerjasama yang baik, guna mewujudkan amanah kurikulum, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik akademik maupun non akademik.

Program *parenting* MI Muhammadiyah Penaruban diawali tahun pelajaran 2011/2012, dikarenakan rasa keprihatinan sebagai lembaga pendidikan yang belum bisa memaksimalkan prestasi belajar peserta didik dimana salah satu faktor penyebabnya adalah karena kurangnya komunikasi dengan wali murid, sehingga program MI Muhammadiyah Penaruban belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disampaikan oleh Siti Nur Laely yang merupakan kepala madrasah MI Muhammadiyah Penaruban dalam sebuah wawancara dengan peneliti :

“Pada waktu itu, kami merasa prihatin dengan motivasi belajar siswa di Madrasah kami. Siswa ada yang jarang masuk sekolah, tugas-tugas terabaikan, orang tua ada saja yang komplain tentang kenakalan anak-anaknya di rumah. Program parenting pada awalnya karena tidak adanya komunikasi yang baik antara pihak madrasah

dengan orang tua membuat program-program madrasah tidak bisa berjalan dengan maksimal. Melalui program parenting ini harapan ke depannya adalah bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memecahkan permasalahan dengan baik, jadi bisa saling bersinergi antara pihak madrasah dan orang tua demi kemajuan bersama.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, program parenting MI Muhammadiyah Penaruban ini sudah lama berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi kegiatan yang berupa foto-foto, laporan kegiatan maupun berita-berita kegiatan yang dishare di media sosial.

Semua program madrasah harus didukung sepenuhnya oleh wali murid, sehingga tidak ada informasi dari madrasah yang tidak tersampaikan kepada orang tua siswa. Program parenting yang sudah direncanakan kemudian di sosialisasikan kepada wali murid pada awal tahun pelajaran.

Selanjutnya mengenai pihak-pihak yang dilibatkan dalam penyusunan dan pelaksana program parenting MI Muhammadiyah Penaruban, berikut hasil wawancara dengan Nur Isnaeni sebagai Waka Kehumasan.

“Begini bu, dalam penyusunan program parenting, pihak-pihak yang terlibat antara lain tim pengembang kurikulum MI Muhamamdiyah Penaruban, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Penaruban, Komite MI Muhammadiyah Penaruban serta melibatkan Pengawas Madrasah. Sedangkan tim pelaksana program parenting dibawah Waka Litbang, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.”

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan program parenting di MI Muhammadiyah Penaruban ini melalui dokumen KTSP MI Muhammadiyah Penaruban. Pada awal terlaksananya program parenting ini, dibawah koordinasi Urusan Kesiswaan MI Muhammadiyah Penaruban dan pada saat ini berada dibawah koordinasi Waka Litbang dan Waka Kurikulum bersama Waka Kesiswaan.

Program parenting dilaksanakan dengan materi yang berbeda pada setiap jenjang kelas di MI Muhammadiyah Penaruban. Sebagaimana disampaikan oleh Siti Nur Laely:

“Di Madrasah kami, semua kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 melaksanakan program parenting. Namun ada program-program tertentu yang materinya berbeda dikarenakan permasalahan kondisi siswa di kelas masing-masing. Jadi ada kegiatan yang langsung dihandle oleh wali kelas terkait prestasi akademik, perilaku sehari-hari siswa di kelas maupun permasalahan lain yang berkaitan dengan interaksi siswa dengan temannya.”

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui tentang materi program parenting di MI Muhammadiyah Penaruban ini melalui dokumentasi kegiatan berupa foto dan laporan kegiatan. Dua tahun belakangan ini, hanya beberapa jenis program parenting yang dapat dilaksanakan karena pandemi Covid 19.

Adapun program-program *parenting* yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban antara lain:

a. *Parents Gathering*

Parents gathering adalah pertemuan orang tua siswa dengan pihak MI Muhammadiyah Penaruban, dalam kegiatan ini disampaikan program-program MI Muhammadiyah Penaruban secara keseluruhan, materi kurikulum, tentang pendidikan karakter, pengenalan dengan bapak/ibu wali kelas dan semua informasi terkait MI Muhammadiyah Penaruban.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban, Siti Nur Laely yang mengungkapkan:

“Program *parent gathering* merupakan salah satu program parenting yang sangat penting untuk dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban. Hal ini karena ya komunikasi antara pihak madrasah dan orang tua itu sangat dibutuhkan demi kelancaran program-program yang madrasah. Biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan moment pembagian rapot.”

Berkaitan dengan manfaat yang dapat diperoleh dari program tersebut, beliau menambahkan :

“Selain dapat menjalin silaturahmi dengan wali murid, dalam *parent gathering* tersebut dapat memunculkan saran maupun kritik secara terbuka yang pada akhirnya dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan program madrasah selanjutnya. Jadi bisa

juga sebagai bahan evaluasi. Efeknya bagi siswa madrasah adalah karena orang tua lebih paham mengenai kegiatan-kegiatan sekolah sehingga mendukung adanya program sekolah yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.”

Berdasarkan penuturan yang diberikan oleh Siti Nur Laely ini, program *parent gathering* merupakan bentuk silaturahmi dan komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dengan menyediakan bahan dan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan selama setahun sekali untuk memberikan masukan-masukan dan berdiskusi terkait kemajuan pembelajaran yang dilakukan sekolah selama satu tahun.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui tentang kegiatan *parent gathering* di MI Muhammadiyah Penaruban ini melalui dokumentasi kegiatan berupa foto dan laporan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru dan ketika penerimaan rapor kenaikan kelas. Kegiatan ini untuk semua wali murid dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Pada program *parent gathering* ini juga menjadi ajang untuk saling menemukan solusi guna meningkatkan semangat dan motivasi kepada siswa agar pada pembelajaran di tahun yang akan datang dapat lebih baik dan lebih meningkat lagi. Berkaitan dengan manfaat yang dapat diperoleh dari program tersebut, beliau menyampaikan :

“Setelah kegiatan *parent gathering* ini dilaksanakan, kami melihat ada peningkatan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban Ya, hal ini dikarenakan orang tua lebih paham mengenai kegiatan-kegiatan sekolah sehingga mendukung adanya program sekolah yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.”

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui tentang kegiatan *parent gathering* di MI Muhammadiyah Penaruban ini melalui dokumentasi kegiatan berupa laporan kegiatan yang terdapat daftar

hadir peserta dan foto-foto kegiatan. Tampak keaktifan wali murid yang menghadiri kegiatan *parent gathering* tersebut.



Gambar 5
Kegiatan Parent Gathering

b. *Foundation Class*

Foundation Class adalah pembelajaran dan pertemuan bersama orang tua murid bersama anak-anak baru kelas satu dengan pihak madrasah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan madrasah. Biasanya dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Peserta adalah wali murid dan murid baru MI Muhammadiyah Penaruban.

Informasi yang diperoleh dari guru Kelas 1A yaitu Ibu Uswatun Khasanah, sebagai berikut :⁴⁸

“Pada awal tahun pelajaran, di madrasah kami ada kegiatan *foundation class* yang biasa disebut juga MATSAMA atau masa ta’aruf siswa madrasah. Tentu saja siswa-siswa baru di MI Muhammadiyah Penaruban khususnya kelas 1, berasal dari TK atau BA yang berbeda-beda. Asalnya pun tidak hanya dari Desa Penaruban saja, melainkan ada juga yang dari desa lain. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan siswa baru tersebut mengenal lingkungan madrasah, mengenal guru-gurunya dan tidak merasa takut untuk belajar. Kesempatan ini juga membantu guru kelas 1 untuk mengenal potensi yang dimiliki oleh siswa baru sehingga dapat memaksimalkan potensinya nanti kedepannya.”

⁴⁸ Wawancara dengan Uswatun Khasanah (Guru MI Muhammadiyah Penaruban), pada tanggal 11 Januari 2022

Selanjutnya juga ditambahi oleh wali murid kelas IA yaitu ibu Watini juga menambahkan :

“Betul Bu..kegiatan ini membuat anak-anak menjadi lebih berani ditinggalkan di sekolah sendiri. Selama di TK minta ditungguin belajarnya sampai pulang. Kegiatan ini membuat anak-anak lebih mudah untuk beradaptasi dengan bu gurunya dan teman-temannya. Apalagi matsama ini dibuat dengan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa seperti sedang bermain.”

Peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Penaruban mengenai manfaat *foundation class* untuk meningkatkan motivasi siswa, melalui dokumentasi sekolah berupa foto-foto kegiatan.



Gambar 6
Kegiatan Foundation Class

c. Seminar

Seminar adalah kegiatan dalam rangka program *parenting*, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pertemuan, dengan mengundang tokoh atau praktisi yang berkompeten, pakar psikolog, dongeng dan lain-lain dengan wali murid untuk memberikan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Informasi yang diperoleh dari Bapak Drajat Imam Mukhlison sebagai Waka Kurikulum di MI

Muhammadiyah Penaruban ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan seminar ini antara lain:

“Program seminar di MI Muhammadiyah Penaruban ini dijadikan sebagai variasi edukasi bagi guru, orang tua dan siswa. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Biasanya mendatangkan tokoh atau ahli dari yang memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dan orang tua sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.”

Ibu Nur Isnaeni sebagai Waka Kehumasan menambahkan :

“Yang diundang itu bu, bisa psikolog yang memang khusus menangani anak-anak dari Rumah Sakit Goetheng. Kemudian kalau untuk kelas VI karena berhubungan dengan ujian kelulusan mengundang tokoh dari kemenag Purbalingga, pengawas madrasah bahkan pernah mengundang kepala madrasah MTs sebagai motivator bagi siswa belajar.”

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui tentang kegiatan seminar di MI Muhammadiyah Penaruban ini melalui dokumentasi kegiatan berupa laporan kegiatan berupa foto-foto kegiatan serta materi yang disampaikan oleh tokoh-tokoh yang diundang.



Gambar 7
Kegiatan Seminar

d. Hari Konsultasi

Hari konsultasi adalah hari dengan kegiatan pertemuan konsultasi untuk para wali murid dengan wali kelasnya masing-masing, hari konsultasi ini dilaksanakan setiap akhir tengah semester, dilaksanakan selama empat kali dalam satu tahunnya, yaitu pada awal masuk, tengah semester 1, penilaian akhir semester 1 dan tengah semester 2.

Informasi yang diperoleh dari ibu Nur Ainun Rahmah selaku wali kelas 5A di MI Muhammadiyah Penaruban tentang hari konsultasi ini yaitu :

“Hari Konsultasi erat hubungannya dengan munculnya permasalahan pada kegiatan pembelajaran dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya serta diharapkan tidak ada pihak yang dirugikan. Konsultasi antara guru dan wali murid dibuat dalam suasana kekeluargaan, sehingga pada akhirnya permasalahan tersebut bisa menjadi motivasi belajar siswa.”

Ibu Diah Puji Utami yang merupakan salah satu wali murid dari siswa kelas VB MI Muhammadiyah Penaruban menambahkan :

“Senang bu, ketika ada kegiatan ini. Karena dapat bertanya jawab langsung dengan ibu guru mengenai anak saya. Jadi meskipun saya bekerja, saya tetap dapat mengetahui kemajuan maupun kekurangan anak saya dalam belajar maupun bergaul dengan teman-temannya di sekolah. Dan ketika ada permasalahan, bu guru membantu mencari penyelesaian.”

Hari konsultasi sebagai salah satu kegiatan parenting di MI Muhammadiyah Penaruban ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan perkembangan anak sehingga tidak mengalami kendala dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah. Selain itu program konsultasi menghadirkan suasana humanis antara orang tua dan guru untuk membicarakan masalah yang dihadapi siswa secara intes sehingga akan didapatkan solusi terbaik, dan diharapkan dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui tentang kegiatan hari konsultasi di MI Muhammadiyah Penaruban ini melalui dokumentasi kegiatan berupa laporan kegiatan berupa foto-foto kegiatan konsultasi antara guru dan wali murid dalam suasana kekeluargaan. Kegiatan ini diharapkan akan menjadi solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 8
Kegiatan Hari Konsultasi

e. Bazar/Market Day

Bazar/Market Day adalah menyelenggarakan bazar di lembaga MI Muhammadiyah Penaruban. Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester, dilaksanakan dua kali dalam satu tahunnya. Bazar/Market Day menjadi agenda favorit anak-anak, dikarenakan mereka saling membeli produk temannya dan dijadikan ajang silaturahmi antar wali murid dengan wali murid, serta wali murid dengan pihak madrasah. Kesan yang diperoleh dari Hasna siswa kelas 5A mengenai bazar ini :

“Saya senang sekali kalau ada kegiatan bazar. Karena saya dapat menjual hasil karya saya. Saya pernah membuat puding dengan dibantu oleh ibu, dan kemudian saya jual di bazar. Saya

senang sekali ketika puding buatan saya dibeli oleh teman-teman. Di bazar, saya juga melihat hasil karya teman-teman yang lain. Pokoknya rasanya senang, seperti ada di pasar.”

Sementara itu ibu Nur Isnaeni menyampaikan informasi tentang *bazar/market day* di MI Muhammadiyah Penaruban :

“Program ini merupakan wadah ekspresi siswa yang paling ditunggu-tunggu. Dengan adanya program ini, siswa saling berlomba untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menghasilkan karya. Siswa menjadi semangat datang ke sekolah dan belajar dengan senang.”

Pengalaman belajar dalam hal ini dengan adalah kegiatan bazar tersebut melatih anak untuk berkreaitivitas menghasilkan karya, melatih keterampilan dalam berkomunikasi ketika melakukan transaksi, melakukan interaksi sosial dengan teman-teman yang lain. Sehingga akan menjadi pengalaman langsung yang kelak akan bermanfaat bagi kehidupannya

Berdasarkan observasi peneliti melalui dokumentasi MI Muhammadiyah Penaruban bahwa kegiatan *bazar/market day* ini menyenangkan bagi siswa karena dikemas dengan menarik sehingga siswa termotivasi untuk menghasilkan karya.



Gambar 9
Kegiatan Bazar/Market Day

f. Mini Zoo

Mini Zoo adalah menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah, yaitu anak-anak membawa binatang kesayangannya atau binatang peliharaannya di rumah ke lembaga MI Muhammadiyah Penaruban, sehingga antar teman bisa saling bercerita pengalaman tentang hewan peliharaannya. Melalui kegiatan ini anak-anak dengan hobi yang sama bisa saling mengenal dan menulis semua pengalamannya. Bisa juga untuk kegiatan outing kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran, ketika anak-anak menunggu penerimaan rapot kenaikan.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Siti Nur Laely bahwa poin utama program ini adalah menggali rasa tanggung jawab dan kemampuan interaksi antar siswa. Siti Nur Laely kepala MI Muhammadiyah Penaruban menyampaikan:

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Siti Nur Laely bahwa poin utama program ini adalah menggali rasa tanggung jawab dan kemampuan interaksi antar siswa. Ibu Siti Nur Laely kepala MI Muhammadiyah Penaruban menyampaikan:

“Program *mini zoo* ini bertujuan untuk menggali rasa tanggung jawab siswa. Jika siswa memiliki hewan peliharaan yang dia sayangi maka akan disertai tanggung jawab untuk merawatnya. Ketika siswa bertemu dengan temannya yang membawa hewan peliharaan yang sama atau berbeda tentu akan ada interaksi diantara mereka. Program ini merujuk pada sebuah penelitian bu. Program ini pernah dilakukan penelitian oleh Nureva Dan Aulia Gustina Citra STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung dimana siswa yang melakukan interaksi tinggi hasilnya menunjukkan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang minim interaksi menunjukkan siswa yang memiliki motivasi rendah.”

. Rasa tanggung jawab dan kemampuan interaksi merupakan sisi penting yang mampu membangkitkan motivasi siswa sebagaimana dikatakan oleh ibu Nur Ainun Rahmah guru kelas VA:

“Pembelajaran itu sebuah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar. Saat siswa bertemu dengan siswa lain yang memiliki hewan peliharaan sejenis, mereka memiliki ketertarikan untuk saling bertanya pengalaman mereka dalam mengurus hewan

peliharaannya. Rasa tertarik yang kemudian muncul aktifitas bertanya merupakan awal dari terbangunnya motivasi untuk mengetahui sesuatu. Itu kan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bu. Siswa dapat belajar kan jika ada interaksi yang baik.”

Rasa tanggung jawab akan memunculkan dan meningkatkan motivasi. Begitu juga sebaliknya jika motivasi tinggi maka siswa memiliki kecenderungan untuk memiliki rasa tanggung jawab. Ibu Nur Ainun Rahmah juga menyampaikan bahwa kegiatan *mini zoo* sangat bermanfaat dalam menggali dan meningkatkan motivasi siswa, sebagaimana dikatakan:

“Tanggung jawab dan motivasi bisa menjadi dua hal yang saling berkaitan bu. Bangkitnya motivasi siswa itu akan berdampak pada munculnya tanggung jawab bu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan memiliki tanggung jawab dalam belajarnya. Mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai arahan guru, memiliki jadwal belajar, dan seterusnya. Demikian juga siswa yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa, akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pengalaman saya dalam mengelola pembelajaran seperti itu bu.”

Sementara itu ibu Uswatun Khasanah menyampaikan bahwa kemampuan interaksi siswa sangat berpengaruh terhadap terbangunnya motivasi belajar siswa, sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Tidak mungkin belajar tanpa interaksi bu. Semakin baik interaksinya, maka akan semakin baik juga aktivitas belajarnya. Jika siswa mampu bertanya dan mendapat jawaban, maka rasa penasaran siswa akan semakin berkembang. Dari situ akan muncul pertanyaan-pertanyaan lain dan jawaban-jawaban atas pertanyaannya. Motivasi belajar akan muncul disitu kan bu. Nah biasanya saya akan memandu siswa dalam kegiatan *mini zoo* agar siswa berinteraksi dengan siswa, bertanya jawab tentang hewan peliharaannya, menceriterakan pengalamannya dalam merawat hewan peliharaannya, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hasil berbagi pengalamannya itu.”

Melalui kegiatan *mini zoo* ini, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa mengenai hewan-hewan peliharaan masing-masing sehingga dapat berbagi pengalaman tentang bagaimana merawat hewan

tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nureva dan Aulia Gustina Citra STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung dapat diketahui bahwa siswa yang melakukan interaksi tinggi hasilnya menunjukkan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang minim interaksi menunjukkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan observasi peneliti, guru akan memandu siswa dalam kegiatan mini zoo agar siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, bertanya jawab tentang hewan peliharaannya, menceritakan pengalamannya dalam merawat hewan peliharaannya, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hasil berbagi pengalamannya itu.



Gambar 10
Kegiatan Mini Zoo

g. *Outbond*

Kegiatan *outbond* melibatkan paguyuban wali murid guna membantu semua kegiatan *outbond*, dari penyediaan armada, perlengkapan, konsumsi, semua bertujuan agar ada saling kerjasama dan ada keterbukaan pembiayaan program-program Madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setiap tahun pelajaran.

Peningkatan motivasi pada siswa di MI Muhammadiyah Penaruban diupayakan dalam kemasan yang menarik dan

menyenangkan melalui kegiatan outbond. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini berdampak pada terbangunnya kerjasama antara madrasah dengan orang tua siswa. Dalam wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban, disampaikan:

“Kegiatan outbond melibatkan paguyuban wali murid guna membantu semua kegiatan outbond, dari penyediaan armada, perlengkapan, konsumsi, semua bertujuan agar ada saling kerjasama dan ada keterbukaan pembiayaan program-program Madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setiap tahun pelajaran.”

Peningkatan motivasi secara langsung oleh guru dan orang tua kadang tidak cukup efektif. Mungkin kesan yang muncul dari anak adalah merasa selalu diperintah dan dipaksa untuk melakukan sesuatu. Kegiatan outbond menjadi suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar sebagaimana dikatakan oleh bapak Drajat Imam Mukhlison :

“...dalam kegiatan outbond yang dilakukan di alam terbuka anak-anak didampingi oleh fasilitator outbond dan guru pendamping. Dalam situasi anak merasa asyik berpetualang itu sesekali disisipkan nasehat-nasehat tentang pentingnya belajar agar memiliki bekal dalam menghadapi berbagai tantangan.”

Melalui kegiatan outbond yang dilakukan di alam terbuka fasilitator outbond dan guru pendamping memberikan dorongan motivasi terhadap siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga pemberian motivasi yang dilakukan lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan ini melibatkan paguyuban wali murid. Kegiatan outbond siswa belajar di alam terbuka dan didampingi oleh fasilitator outbond dan guru pendamping.



Gambar 11
Kegiatan Outbond

h. Kemah Athfal Mandiri

Kemah Athfal Mandiri adalah aktifitas di rumah dibawa ke Madrasah, yaitu membawa anak-anak menginap di madrasah dengan melakukan kegiatan perkemahan semalam di lingkungan madrasah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah bimbingan bagaimana melaksanakan kegiatan-kegiatan di rumah dalam membantu orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setiap tahunnya. Paguyuban wali murid berperan serta dalam membantu menyiapkan tempat, belanja kebutuhan anak-anak, menyiapkan dapur umum yang nantinya akan digunakan oleh anak-anaknya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu Siti Nur Laely menyatakan :

“Kegiatan ini memiliki banyak agenda, seperti ibadah sholat berjamaah, jelajah alam, mendongeng, api unggun, mencari jejak, disiplin dalam berpakaian seragam, memasak dan makan bersama, mandi, bangun pagi dan lain-lain.”

Selanjutnya beliau menjelaskan mengenai manfaat kegiatan Kemah Athfal Mandiri di MI Muhammadiyah Penaruban :

“Kemandirian menjadi sangat penting bagi anak-anak, dan ini harus ditanamkan mulai sejak dini. Sekaligus untuk mengingatkan kepada orang tua murid, bahwa dengan menginap

semalam di sekolah atau berkemah, merupakan pembelajaran yang efektif bagi putra-putrinya. Dengan berkelompok, siswa-siswi bisa belajar membangun pola kerjasama sekaligus sebagai upaya menumbuhkan daya kreatif, toleransi, kekompakan, kompetisi yang sehat dan mandiri melalui kegiatan yang menghibur dan menyenangkan. Kami menyadari, bahwa kegiatan tersebut, bagi sebagian besar siswa masih menjadi hal yang cukup berat. Untuk itu para dewan guru dengan setia mendampingi, semua kegiatan yang berlangsung.”

Berdasarkan wawancara terhadap kepala MI Muhammadiyah penaruban, maka dapat dilihat manfaat dari kegiatan Kemah Athfal Mandiri antara lain : (1) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah yang dapat diawasi oleh pihak madrasah, (2) Menanamkan sifat mandiri sejak dini, (3) Menumbuhkan sifat kerja sama, daya kreatif dan toleransi dalam bersosialisasi dengan yang lain, (4) Memunculkan kompetisi yang sehat dan mandiri melalui kegiatan yang menghibur dan menyenangkan.

Observasi yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Penaruban bahwa kegiatan Kemah Athfal Mandiri ini biasanya dilakukan dengan berkelompok. Harapannya siswa MI Muhammadiyah Penaruban dapat belajar membangun pola kerjasama sekaligus sebagai upaya menumbuhkan daya kreatif, toleransi, kekompakan, kompetisi yang sehat dan mandiri melalui kegiatan yang menghibur dan menyenangkan. Meskipun bagi sebagian besar siswa masih menjadi hal yang cukup berat, namun dengan adanya pendampingan dari dewan guru semua kegiatan dapat berlangsung dengan baik.



Gambar 12
Kegiatan Kemah Athfal Mandiri

i. *Cooking On The Spot*

Cooking on the spot adalah kegiatan belajar memasak, menyajikan makanan dengan bimbingan dan panduan dari wali murid yang ditunjuk oleh pihak madrasah. Hasil dari *cooking on the spot* ini kemudian ditunjukkan kepada guru untuk dinilai. Nur Isnaeni, wali kelas 5B menyampaikan kepada peneliti :

“Kegiatan ini mengajarkan anak untuk belajar memasak. Terutama bagi siswa perempuan yang notabene mempunyai keharusan untuk bisa memasak. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana yang efektif untuk belajar. Terkadang di rumah, anak merasa sungkan apabila disuruh membantu orang tuanya untuk memasak. Melalui kegiatan ini, siswa otomatis akan berpartisipasi dengan orang tuanya.”

Adanya kegiatan *cooking on the spot* ini manfaatnya adalah: (1) Menumbuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua dan guru, (2) Menumbuhkan kerja sama, (3) Mempererat kasih sayang, (4) Mengasah kemampuan dalam menyajikan makanan, (5) Memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan *cooking on the spot* ini melibatkan akan memunculkan kerja sama dan kreativitas antara siswa dan wali murid. Selain itu, siswa belajar secara langsung keterampilan menyajikan makanan dengan orang tua dan guru.



Gambar 13
Kegiatan Cooking On The Spot

j. Home Education Video/ Foto

Kegiatan ini adalah mengirimkan semua kegiatan anak-anak yang telah dilaksanakan di rumah masing-masing, selama pandemic. Video kegiatan ini sangat bermanfaat untuk saling support dan informasi dengan semua kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga bapak/ibu guru tetap bisa memantau dan memberikan penilaian dalam perilaku peserta didik.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepala madrasah menyampaikan :

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepala madrasah menyampaikan:

“Kegiatan ini adalah mengirimkan semua kegiatan anak-anak yang telah dilaksanakan di rumah masing-masing, selama pandemic Video kegiatan ini sangat bermanfaat untuk saling support dan informasi dengan semua kegiatan yang telah

dilakukan. Sehingga bapak/ibu guru tetap bisa memantau dan memberikan penilaian dalam perilaku peserta didik.”

Pengawasan terhadap siswa selama dilaksanakan belajar dari rumah harus selalu dilakukan. Walaupun siswa berada di rumah dan tidak bertemu langsung dengan gurunya, tapi dengan siswa dan orang tua selalu mengirimkan rekaman kegiatan, siswa merasa tetap dalam pengawasan gurunya. Pak Drajat Imam Mukhlison guru kelas 4 mengatakan: “...*home education video/foto* lumayan efektif untuk mengatasi keterbatasan tatap muka langsung. Siswa jadi termotivasi untuk tetap belajar karena mereka merasa selalu diawasi gurunya.”

Setiap kegiatan tak lepas dari munculnya kendala. Bagi orang tua yang memiliki aktifitas kerja mulai pagi sampai sore tentu tak dapat mengawasi secara langsung anaknya pada siang hari. Maka madrasah juga memberikan kesempatan pada guru kelas anaknya untuk tetap berkomunikasi pada waktu sore atau malam dengan dibatasi sampai pukul 20.00. Bu Watini dalam sebuah wawancara oleh peneliti mengatakan:

“Saya awalnya cukup khawatir bu. Saya kan kerja di pabrik berangkat jam 6 pagi dan pulang jam 5 sore. Untungnya bu guru bersedia membuka komunikasi sampai jam 8 malam. Sebenarnya saya gak enak bu. Bukan jam tugas dan bu guru kan butuh istirahat. Tapi demi anak kami harus tahu perkembangan belajar anak saya. Dan alhamdulillah komunikasi saya dengan bu guru selalu lancar.”

Program kegiatan ini tak lepas dari upaya memanfaatkan teknologi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di masa pandemi yang membatasi pertemuan antara guru dengan siswa sebagaimana dikatakan kepala madrasah: “..kegiatan ini memanfaatkan gadget dimana mayoritas siswa sudah dapat menggunakannya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan *home education video/foto* di MI Muhammadiyah Penaruban ini mempermudah pengawasan kegiatan pembelajaran meskipun tidak bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Hanya saja dalam

kegiatan tersebut masih ditemui beberapa kendala yang harus dicarikan solusinya.



Gambar 13
Kegiatan Home Education Video/Foto

k. Home Visit

Home visit dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah wali murid/murid, dan merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru atau wali kelas. Kegiatan home visit wajib dilakukan oleh semua wali kelas minimal satu kali dalam setiap tahunnya, atau sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, dikala anak tersebut membutuhkan bimbingan yang intens dari gurunya, maka guru atau wali kelas segera melakukan home visit. Kegiatan home visit ini juga sekaligus merupakan sarana komunikasi dengan orang tua siswa.

Siti Nur Laely menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan *home visit* yang diselenggarakan di MI Muhammadiyah Penaruban ini :

“Di madrasah kami, *home visit* rutin dilakukan. Pada awalnya *home visit* kami lakukan ketika ada siswa yang bermasalah di madrasah, baik dalam kegiatan pembelajarannya maupun dalam interaksi sosialnya sehari-hari. Melalui kegiatan ini, kami berusaha membangun komunikasi dengan orang tua siswa dan siswa agar mendapat solusi yang terbaik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.”

Selanjutnya manfaat kegiatan tersebut juga beliau juga menyampaikan :

“Dari kegiatan *home visit* ini, ternyata ketika pembelajaran siswa terlihat bersemangat karena merasa senang gurunya datang ke rumahnya. Suasana lebih santai sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat lebih tenang dan bisa belajar dengan baik. Melalui kegiatan *home visit*, guru juga lebih dekat dengan orang tua dan dapat mengonsultasikan mengenai permasalahan, kesulitan, dan bakat-bakat yang dimiliki anak.”

Home visit yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban bermanfaat antara lain : (1) Siswa bersemangat untuk belajar, (2) Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, (3) Mencari solusi bersama mengenai permasalahan, kesulitan dan memunculkan bakat-bakat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan *home visit* di MI Muhammadiyah Penaruban ini terlaksana oleh guru atau wali kelas dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan *home visit* ini dapat dilakukan juga ketika ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera diatasi. Intinya adalah adanya komunikasi antara guru, orang tua dan siswa.



Gambar 15
Kegiatan Home Visit

2. Dampak Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar MI Muhammadiyah Pendaruban

Sadiman menyatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator bahwa siswa dikatakan tekun menghadapi tugas, diantaranya :

1) Kehadiran di sekolah

Ketidakhadiran siswa di sekolah bisa menjadi persoalan apabila tidak segera ditangani secara serius. Setelah upaya pihak sekolah mengadakan program *parenting*, terdapat perubahan dalam menyelesaikan masalah ketidakhadiran siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Siti Nur Laely melalui wawancara dengan peneliti :

“Dulu ketika belum ada program *parenting*, ada beberapa siswa yang jarang datang ke sekolah. Namun Alhamdulillah, setelah diadakannya program *parenting*, siswa yang absen semakin jarang. Pada masa pandemi, dengan tetap diadakannya program *parenting* walaupun secara virtual, orang tua memiliki kesadaran untuk memotivasi putra putrinya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.”

Ketika pembelajaran tatap muka, kondisi siswa yang belum pulih dari kebiasaan menggunakan gadget dalam pembelajaran menjadi permasalahan baru. Siswa tampak enggan untuk datang ke sekolah, malas membaca buku dan beraktivitas lainnya. Berkaitan dengan hal ini, Goin Pangestuti salah seorang wali murid menyampaikan :

“Alhamdulillah, karena mengikuti kegiatan *parenting* di sekolah, saya mendapat bekal dari sekolah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak pada masa pandemi. Khususnya yang berhubungan dengan media sosial. Saya

selalu mengatakan kepada anak saya apabila mulai malas berangkat ke sekolah bahwa apabila kamu tidak berangkat ke sekolah, kamu tidak akan mendapat ilmu dari bu guru dan pak guru, tidak berjumpa dengan teman-teman. Lama-lama kamu tidak bisa lagi belajar dan tidak punya teman.”

Pelaksanaan program parenting ini baik masa sebelum maupun sesudah pandemi, mampu mengurangi ketidakhadiran siswa di sekolah. Bahkan siswa kelas satu dan kelas dua ada yang diantarkan langsung oleh orang tuanya ke sekolah.

2) Mengikuti proses belajar mengajar di kelas

Siswa mempunyai karakteristik belajar yang berbeda. Ada yang memiliki sifat giat namun ada juga yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus senantiasa perhatian terhadap siswa-siswanya agar dapat segera mengantisipasi apabila terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Puput Ikhtria, beliau menjelaskan :

“Anak-anak kalau disuruh membaca buku di kelas, biasanya cepat merasa bosan. Kalau sudah bosan, kemudian ada yang mulai mengganggu teman yang lain, atau bahkan jalan-jalan di kelas. Meskipun saya tegur, mereka hanya patuh sebentar dan kemudian mengulangi kembali. Melalui kegiatan hari konsultasi yang merupakan salah satu program parenting di madrasah kami, saya coba untuk komunikasikan dengan orang tuanya. Alhamdulillah, keisengan beberapa anak di kelas menjadi berkurang sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.”

Salah seorang wali murid kelas 2 yaitu Turisno berpendapat mengenai dampak dari pelaksanaan program parenting berkaitan dengan permasalahan yang muncul di kelas tersebut :

“Program parenting terutama kegiatan hari konsultasi ini ternyata sangat berguna Bu. Saya jadi tahu bagaimana perilaku anak saya di kelas. Biasanya setelah pulang sekolah, anak saya saya biarkan langsung bermain. Setelah mendapat pengarahan dari sekolah, sekarang tiap kali dia istirahat sepulang sekolah sambil saya tanya-tanya. Tadi diajari apa sama bu guru di sekolah. Kalau dia memperhatikan, pasti dengan lancar bercerita. Kalau

sebaliknya, biasanya saya WA bu guru untuk bertanya tentang pelajaran hari ini.”

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, dapat kita lihat bahwa pelaksanaan program parenting ini dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas secara kondusif.

b. Lebih senang bekerja mandiri

1) Penyelesaian tugas/Pekerjaan rumah

Sistem pembelajaran online selama pandemi telah menimbulkan berbagai persoalan di kalangan para siswa, terutama menyangkut motivasi belajar yang semakin merosot karena berbagai macam keterbatasan, baik secara teknis maupun metode pembelajaran karena guru dan siswa tidak bertemu langsung. Hal ini berpengaruh salah satunya dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Berdasarkan wawancara dengan Nur Ainun Rahmah, beliau menjelaskan :

“Setelah pembelajaran tatap muka, anak-anak kalau disuruh mengerjakan tugas di kelas, biasanya selalu molor sampai jam pelajaran usai. Apalagi kalau ada PR, kebanyakan tidak tepat waktu kalau disuruh mengumpulkan. Bahkan ada juga yang tidak mengerjakan. Melalui program parenting, pelan-pelan orang tua diminta kesadarannya untuk turut serta mendampingi anak-anaknya belajar dan membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah.”

Melalui wawancara dengan wali murid mengenai dampak setelah mengikuti program parenting yang berkaitan dengan penyelesaian tugas sekolah ini, beliau menjelaskan :

“Mungkin karena saya terlalu sibuk ya bu, sehingga kadang tidak memperhatikan tugas-tugas sekolah anak saya. Tapi setelah bu guru menjelaskan pentingnya mengumpulkan tugas sekolah itu akhirnya meskipun capek karena bekerja, saya sempatkan untuk mendampingi anak saya mengerjakan PR. Kalau saya tidak bisa, saya tanyakan ke wali murid yang lain atau ke wali kelasnya.”

Program parenting menyadarkan orang tua untuk membantu siswa mengerjakan tugas tepat waktu. Munculnya kesadaran orang tua untuk merubah cara mendidik anak-anaknya dirumah merupakan dampak positif terjalannya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua.

2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Belajar bagi siswa apabila tidak mempunyai motivasi yang kuat merupakan sesuatu hal yang berat. Apalagi belajar secara mandiri. Berkaitan dengan hal ini, Drajat Imam Mukhlison menyampaikan :

“Biasanya selain pada jam pelajaran, anak-anak susah untuk disuruh belajar. Misalnya pada jam-jam istirahat. Mereka sukanya jajan. Melalui kegiatan parenting yang dikemas menyenangkan dan menghibur, anak-anak akan mempelajari sesuatu secara baru, dengan suasana baru dan merasa gembira. Misalnya melalui kegiatan kemah athfal mandiri, *cooking class spot* maupun *market day*.”

Melalui wawancara dengan salah seorang wali murid mengenai kegiatan parenting yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar ini, beliau menyampaikan :

“Sebenarnya bu, kegiatan-kegiatan parenting seperti *cooking class spot* itu menjadi sarana untuk mengajarkan anak-anak bisa memasak sendiri secara sederhana. Hal ini dapat mengajarkan kemandirian pada anak, sehingga tidak terlalu manja di rumah. Selain itu, secara tidak langsung mereka mengenal macam-macam tumbuhan yang dapat diolah menjadi makanan. Ini bisa menjadi bagian dari pelajaran IPA kan?”

Kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam program parenting menjadi bagian yang selalu ditunggu-tunggu, baik oleh orang tua maupun siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah harus dapat mengemas kegiatan-kegiatan tersebut menjadi menarik dengan tetap memperhatikan materi-materi atau tema yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

c. Berprestasi dalam belajar

Menjadi siswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus tentu menjadi keinginan semua orang. Namun dalam praktiknya, hal ini tidaklah mudah untuk diwujudkan. Biasanya tolok ukur siswa berprestasi dilihat dari hasil belajar siswa yang memuaskan. Misalnya dengan mendapatkan nilai bagus ketika ulangan atau meraih ranking di sekolah. Tolok ukur lainnya bisa juga dari jenis penghargaan yang didapat seperti di bidang olah raga maupun seni.

Berdasarkan wawancara dengan Siti Nur Laely mengenai keinginan untuk berprestasi ini, beliau menyampaikan :

“Motivasi ini sebenarnya sangat penting ya. Karena siswa akan sulit untuk berprestasi tanpa adanya motivasi diri. Terutama untuk usia-usia tingkat dasar ini masih sangat membutuhkan dukungan motivasi dari keluarga terdekat, yaitu orang tua. Mereka butuh dorongan, butuh semangat agar tetap dalam upayanya meraih prestasi. Apabila mereka kurang berpotensi di bidang akademik, maka kita arahkan ke non akademiknya. Melalui program parenting ini kita upayakan yang terbaik untuk siswa-siswa MI Muhammadiyah Penaruban meraih prestasi belajar semaksimal mungkin.”

Berkaitan dengan motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar ini, melalui wawancara dengan peneliti Goin Pangestuti menyampaikan :

“Sebelum mengenal program parenting ini, saya sempat mengalami kesulitan bagaimana mengarahkan anak saya untuk belajar. Sementara saya melihat, dia mempunyai potensi di bidang lain, yaitu olah raga. Nah, setelah berkonsultasi dengan psikolog yang diundang ke madrasah, saya merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana mengarahkan anak saya belajar.”

Berprestasi dalam belajar memang merupakan suatu hal yang diinginkan, baik oleh siswa, orang tua maupun guru. Namun adanya motivasi belajar yang dimunculkan dari diri siswa itu sendiri maupun oleh lingkungannya juga sangat penting. Bagaimana cara manage motivasi tersebut agar dapat terus ada dan tumbuh secara positif.

Melalui kegiatan parenting, diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

C. Analisis Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban

1. Program *Parenting* MI Muhammadiyah Penaruban

a. *Parents Gathering*

Berdasarkan wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Penaruban, Siti Nur Laely yang menyatakan bahwa program *parent gathering* merupakan salah satu program parenting yang sangat penting untuk dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban. Parent gathering membuat orang tua lebih paham mengenai kegiatan-kegiatan sekolah sehingga mendukung dilaksanakannya program sekolah yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Anisa Irmawati bahwa parenting merupakan bentuk layanan pendidikan dimana orang tua dijadikan mitra kerja agar mampu berperan sebagai pendidik di rumah karena sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga.⁴⁹

Adapun manfaat yang bisa didapat dari pelaksanaan *parent gathering* di MI Muhammadiyah Penaruban ini antara lain:

- 1) dapat menjalin silaturahmi dengan wali murid
- 2) membuka ruang diskusi/sharing serta keterbukaan antara orang tua dan guru
- 3) orang tua bisa mendapatkan informasi yang utuh mengenai program pendidikan serta perkembangan anak-anaknya
- 4) para guru mendapat banyak masukan yang bisa dijadikan acuan dan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

⁴⁹ Anisa Irmawati, Ali Mustofa, dan Machfud Bachtiyar, "Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 56–70.

b. *Foundation Class*

Foundation Class adalah pembelajaran dan pertemuan bersama orang tua murid bersama anak-anak baru kelas satu dengan pihak madrasah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan madrasah.

Melalui kegiatan dalam kegiatan *foundation class* sekolah telah menyediakan ‘ruang’ untuk orang tua dalam melakukan bimbingan yang menjadi dasar ‘pondasi’ yang nantinya akan terus dikembangkan menjadi sebuah perkembangan pengetahuan yang akan didapatkan oleh anak. Motivasi belajar berupa kesempatan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya terlebih dahulu agar dapat beradaptasi sehingga merasa nyaman dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Matthew R. Sanders bahwa anak-anak yang berkembang dalam lingkungan yang hangat dan sportif cenderung mampu bersosialisasi dengan baik.⁵⁰

Manfaat dari pelaksanaan *foundation class* di MI Muhammadiyah Penaruban ini antara lain:

- 1) Merupakan kesempatan bagi anak-anak dan orang tua untuk mengenal lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru-guru dan karyawan yang ada di MI Muhammadiyah Penaruban
- 2) Menumbuhkan semangat bagi anak untuk bersekolah
- 3) Membantu siswa baru untuk beradaptasi dengan lingkungan madrasah dan sekitarnya
- 4) Kesempatan bagi guru untuk mengenal potensi diri siswa baru

c. *Seminar*

Kegiatan seminar yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Penaruban ini menjadi sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar dengan

⁵⁰ Matthew R. Sanders dkk., “The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support,” *Clinical psychology review* 34, no. 4 (2014): 337–57.

giat agar terpacu dan mempunyai keinginan untuk dapat menjadi lebih baik dan dimasa depan mempunyai cita-cita tinggi.

Berkaitan dengan pemberian motivasi ini, sesuai dengan pendapat Winansih yang memberikan tiga fungsi motivasi yaitu :⁵¹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Manfaat yang bisa didapat dari pelaksanaan kegiatan seminar di MI Muhammadiyah Penaruban ini antara lain:

- 1) Menjadi ajang konsultasi bagi orang tua, guru maupun siswa dengan para ahli agar dapat memberikan motivasi sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Menumbuhkan semangat bagi siswa untuk berprestasi di sekolah

d. Hari Konsultasi

Hari konsultasi sebagai salah satu kegiatan parenting di MI Muhammadiyah Penaruban ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan perkembangan anak sehingga tidak mengalami kendala dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah. Selain itu program konsultasi menghadirkan suasana humanis antara orang tua dan guru untuk membicarakan masalah yang dihadapi siswa secara intens sehingga akan didapatkan solusi terbaik, dan diharapkan dapat menjadikan siswa

⁵¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

lebih termotivasi dalam belajar untuk menyuarakan keresahan dan kegelisahannya terhadap permasalahan pada proses kegiatan belajarnya. Motivasi berupa keterbukaan ini penting untuk dimiliki oleh siswa agar kedepannya mereka dapat lebih terbuka dalam menyampaikan keresahan dan kegelisahannya terkait dengan proses belajar yang dialami di MI Muhammadiyah Penaruban.

Berkaitan dengan kegiatan hari konsultasi ini, sesuai dengan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) siswa dan faktor dari luar (eksternal) siswa. Kegiatan hari konsultasi merupakan salah satu contoh dari faktor motivasi belajar yang berasal dari luar (eksternal) siswa, yaitu :⁵²

- 1) Faktor lingkungan siswa yang berupa faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya
- 2) Faktor instrumental, yang merupakan sarana prasarana pelengkap termasuk guru, kurikulum atau materi dan strategi pembelajaran. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran merupakan contoh faktor instrumental.

Adapun manfaat dari pelaksanaan hari konsultasi ini bisa dijadikan evaluasi bersama terkait adanya permasalahan-permasalahan dan keresahan-keresahan dari murid dan juga wali murid. Pada kegiatan ini, memunculkan keterbukaan sehingga memunculkan motivasi untuk dapat menyampaikan segala sesuatu yang dirasa murid perlu untuk disampaikan agar dapat dibahas secara bersama guna menemukan solusinya.

e. *Bazar/Market Day*

Program *Bazar/Market Day* ini merupakan wadah ekspresi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menghasilkan karya.

⁵² Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar" (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009).

Siswa menjadi lebih bersemangat datang ke sekolah dan belajar dengan senang.

Good dan Brophy yang mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan kegiatan *bazar/market day* ini, bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.⁵³

Pengalaman belajar dalam hal ini dengan adalah kegiatan bazar tersebut melatih anak untuk berkeaktivitas menghasilkan karya, melatih keterampilan dalam berkomunikasi ketika melakukan transaksi, melakukan interaksi sosial dengan teman-teman yang lain. Sehingga akan menjadi pengalaman langsung yang kelak akan bermanfaat bagi kehidupannya.

f. *Mini Zoo*

Pelaksanaan kegiatan *mini zoo* di MI Muhammadiyah Penaruban bertujuan agar anak-anak dengan hobi yang sama bisa saling mengenal dan menulis semua pengalamannya. Poin utama pelaksanaan program *mini zoo* ini adalah menggali rasa tanggung jawab dan kemampuan interaksi antar siswa.

Kegiatan *mini zoo* ini juga sesuai dengan pendapat Good dan Brophy yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.⁵⁴

Pelaksanaan program ini merujuk pada sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nureva Dan Aulia Gustina Citra STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung dimana siswa yang melakukan interaksi tinggi hasilnya menunjukkan siswa tersebut memiliki motivasi belajar

⁵³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.

⁵⁴ Kompri.

yang tinggi, sebaliknya siswa yang minim interaksi menunjukkan siswa yang memiliki motivasi rendah.

g. Outbond

Pelaksanaan kegiatan *outbond* di MI Muhammadiyah Penaruban dilakukan di alam terbuka anak-anak didampingi oleh fasilitator *outbond* dan guru pendamping. Saat dilaksanakannya kegiatan *outbond* ini, pemberian motivasi yang dilakukan lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa karena adanya situasi yang membuat nyaman anak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mc. Donald bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan energi tersebut kemudian diwujudkan dalam aktivitas nyata berbentuk kegiatan fisik yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.⁵⁵

h. Kemah Athfal Mandiri

Kegiatan Kemah Athfal Mandiri di MI Muhammadiyah Penaruban ini menanamkan sifat kemandirian dan tanggung jawab kepada siswa sejak dini. Agenda dalam kemah athfal mandiri misalnya ibadah sholat berjamaah, jelajah alam, mendongeng, api unggun, mencari jejak, disiplin dalam berpakaian seragam, memasak dan makan bersama, mandi, bangun pagi dan lain-lain. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan siswa mempunyai perubahan tingkah laku yang lebih positif dalam kesehariannya.

Perubahan tingkah laku setelah mengikuti kegiatan kemah athfal mandiri ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Good dan Brophy yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku akan tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skills*), pengetahuan

⁵⁵ AM Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

(*knowledge*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emotion*), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.⁵⁶

Manfaat dari kegiatan Kemah Athfal Mandiri di MI Muhammadiyah Penaruban antara lain :

- 1) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan ibadah yang dapat diawasi oleh pihak madrasah
- 2) Menanamkan sifat mandiri sejak dini
- 3) Menumbuhkan sifat kerja sama, daya kreatif dan toleransi dalam bersosialisasi dengan yang lain
- 4) Memunculkan kompetisi yang sehat dan mandiri melalui kegiatan yang menghibur dan menyenangkan.

i. *Cooking On The Spot*

Kegiatan *cooking on the spot* di MI Muhammadiyah Penaruban merupakan kegiatan yang mengajarkan anak untuk belajar memasak dengan pendampingan dari guru. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana yang efektif untuk memotivasi siswa belajar dan berkreasi.

Pelaksanaan *cooking on the spot* sesuai dengan pernyataan Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵⁷

Manfaat dari *cooking on the spot* yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban antara lain :

- 1) Menumbuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua dan guru
- 2) Menumbuhkan kerja sama
- 3) Mempererat kasih sayang
- 4) Mengasah kemampuan dalam menyajikan makanan

⁵⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.

⁵⁷ Kompri.

5) Memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya

j. *Home Education Video/Foto*

Home education video/foto merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengirimkan video/foto semua kegiatan anak-anak yang telah dilaksanakan dirumah masing-masing, selama pandemic. Video kegiatan ini sangat bermanfaat untuk saling support dan informasi dengan semua kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga bapak/ibu guru tetap bisa memantau dan memberikan penilaian dalam perilaku siswa dan siswapun jadi termotivasi untuk tetap belajar karena mereka merasa selalu diawasi gurunya.

Kegiatan *home education video/foto* ini sejalan dengan apa yang didefinisikan oleh Thorndike yang menyatakan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons.⁵⁸ Program ini sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Kegiatan ini memanfaatkan gadget dimana mayoritas siswa sudah dapat menggunakannya.

k. *Home Visit*

Kegiatan *home visit* yang diselenggarakan di MI Muhammadiyah Penaruban pada awalnya dilakukan ketika ada siswa yang bermasalah di madrasah, baik dalam kegiatan pembelajarannya maupun dalam interaksi sosialnya sehari-hari. Melalui kegiatan ini, pihak madrasah berusaha membangun komunikasi dengan orang tua siswa dan siswa agar mendapat solusi yang terbaik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan *home visit* sesuai dengan pernyataan Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk

⁵⁸ Kompri.

berhasil. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka ia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵⁹

Adapun manfaat kegiatan *home visit* yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban antara lain:

- 1) Siswa bersemangat untuk belajar
- 2) Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru
- 3) Adanya kerja sama dalam mencari solusi mengenai permasalahan siswa
- 4) Dapat memunculkan bakat-bakat yang dimiliki siswa

2. Dampak Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan kerjasama yang terjalin baik antara madrasah dengan orang tua siswa diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sadiman, beberapa ciri-ciri motivasi belajar yang meningkat sebagai dampak adanya implementasi program *parenting* di MI Muhammadiyah Penaruban adalah sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator bahwa siswa dikatakan tekun menghadapi tugas, diantaranya :

1) Kehadiran di sekolah

Sebelum program *parenting* dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban, faktor ketidakhadiran siswa telah menjadi permasalahan tersendiri. Salah satu alasan ketidakhadiran siswa tersebut antara lain adanya ketergantungan pada pemakaian gadget sehingga anak menjadi malas berangkat sekolah. Setelah adanya upaya dari pihak sekolah untuk mengadakan program *parenting*, terdapat perubahan ketidakhadiran siswa. Pada masa

⁵⁹ Kompri.

pandemi, dengan tetap diadakannya program parenting walaupun secara virtual, orang tua memiliki kesadaran untuk memotivasi putra putrinya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan program parenting sebagai upaya mengatasi permasalahan kehadiran siswa di MI Muhammadiyah Penaruban ini baik masa sebelum maupun sesudah pandemi, mampu mengurangi ketidakhadiran siswa di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Mengikuti proses belajar mengajar di kelas

Karakteristik unik siswa yang berbeda-beda, berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu adanya solusi dari setiap permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Sebelum program parenting dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban, permasalahan yang sering dijumpai oleh guru di kelas adalah karakter siswa yang malas membaca buku, cepat bosan, senang bermain ketika kegiatan pembelajaran, suka jalan-jalan di kelas maupun usil dengan temannya. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Setelah pelaksanaan berbagai kegiatan dalam program parenting, permasalahan tersebut dapat teratasi. Misalnya melalui kegiatan hari konsultasi, dimana antara orang tua dan guru saling berkomunikasi mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan program parenting sebagai upaya mengatasi permasalahan proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah Penaruban ini membuat orang tua lebih memperhatikan tumbuhkembang anaknya sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas secara kondusif.

b. Lebih senang bekerja mandiri

1) Penyelesaian tugas/Pekerjaan rumah

Berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi telah menimbulkan berbagai

persoalan antara lain berkurangnya motivasi belajar siswa. Sebelum program parenting dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban, motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas rendah. Apabila diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di sekolah, tidak dapat menyelesaikan tepat waktu. Begitu juga setelah tugas tersebut diberi kemudahan untuk dikerjakan di rumah. Ada saja yang mempunyai alasan keterlambatan menyelesaikan tugas atau bahkan tidak mengerjakan.

Setelah dilaksanakannya program parenting dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban, permasalahan-permasalahan tersebut menjadi berkurang. Hal ini karena adanya keterlibatan orang tua yang telah mempunyai bekal ilmu dari para pakar yang menjadi pembicara pada kegiatan parenting di MI Muhammadiyah Penaruban. Orang tua serta guru dapat berkonsultasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anaknya, terutama yang menyangkut kegiatan pembelajaran kemudian dicarikan solusinya.

Program parenting ini juga dapat memunculkan kesadaran orang tua untuk merubah cara mendidik anak-anaknya dirumah sehingga dapat memotivasi anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah dengan baik.

2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Karakter bermain pada siswa tingkat sekolah dasar memang masih dominan. Jadi apabila ada kegiatan belajar mandiri, masih merasa kesulitan. Sebelum program parenting dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban, guru mengalami kesulitan untuk memandu siswa belajar mandiri.

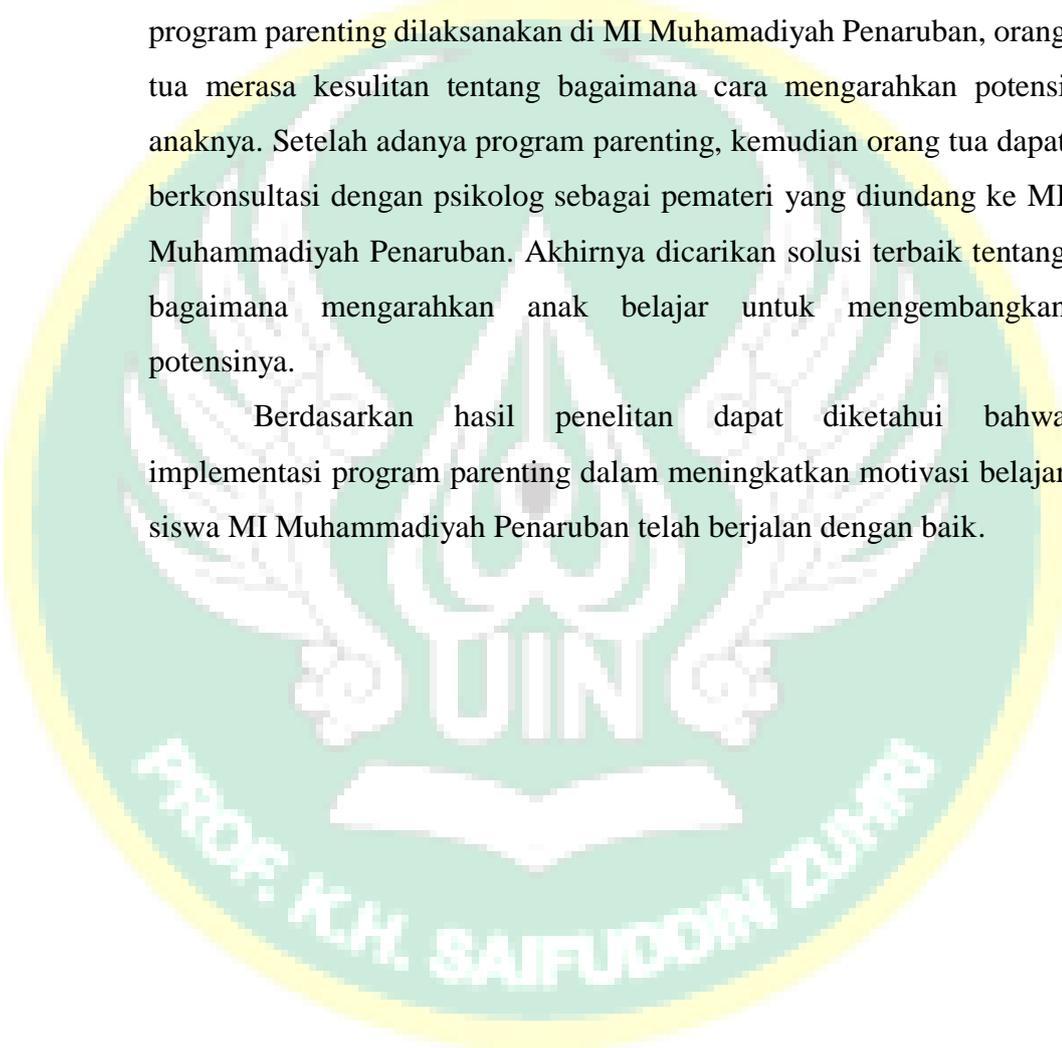
Namun setelah kegiatan-kegiatan dalam program parenting dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban misalnya kegiatan kemah athfal mandiri, *cooking class spot* maupun *market day*, siswa menjadi terbiasa untuk belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut

memancing rasa ingin tahu siswa untuk belajar, mencari tahu, berkreasi dan bekerja sama.

c. Berprestasi dalam belajar

Prestasi dalam belajar membutuhkan motivasi yang kuat, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan disekitar siswa. Sebelum program parenting dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban, orang tua merasa kesulitan tentang bagaimana cara mengarahkan potensi anaknya. Setelah adanya program parenting, kemudian orang tua dapat berkonsultasi dengan psikolog sebagai pemateri yang diundang ke MI Muhammadiyah Penaruban. Akhirnya dicarikan solusi terbaik tentang bagaimana mengarahkan anak belajar untuk mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi program parenting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban telah berjalan dengan baik.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program-program di MI Muhammadiyah Penaruban menuntut keterlibatan orang tua siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban adalah dengan mengimplementasikan program *parenting*. *Parenting* merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara mendidik anak, mengasuh anak serta membimbing anak dengan cara yang baik dan tepat.
 - a. Bentuk kerjasama yang dibangun melalui program *parenting* meliputi kegiatan awal berupa *parents gathering*, dan *foundation class* untuk membangun kesepahaman bersama terhadap program pendidikan di MI Muhammadiyah Penaruban.
 - b. Untuk membina kebersamaan antara siswa dan orang tua dilaksanakan kegiatan seminar *parenting*, *bazar/market day* dan *cooking on the spot*. Selanjutnya dengan implementasi program *parenting* dibangun kerjasama dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram.
 - c. Konsultasi orang tua dan madrasah melalui guru kelasnya masing-masing difasilitasi dengan kegiatan hari konsultasi. Secara individual, dilakukan melalui kegiatan *home visit*.
 - d. Pengawasan bersama terutama di masa pandemi yang dilakukan melalui program *Home Education Video/Foto* mampu menjaga motivasi dan semangat belajar siswa.
 - e. Agenda-agenda bersama juga dilakukan untuk membentuk perilaku siswa, baik perilaku belajar maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan melalui berbagai

kegiatan seperti kemah athfal mandiri, outbond, mini zoo sebagai kegiatan yang bersifat interaktif dan praktek pendidikan dengan pengalaman langsung.

2. Dampak dari implementasi program parenting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaruban menurut Sadiman, antara lain :

a. Tekun menghadapi tugas

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator bahwa siswa dikatakan tekun menghadapi tugas, diantaranya :

1) Kehadiran di sekolah

Pelaksanaan program parenting sebagai upaya mengatasi permasalahan kehadiran siswa di MI Muhammadiyah Penaruban ini baik masa sebelum maupun sesudah pandemi, mampu mengurangi ketidakhadiran siswa di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Mengikuti proses belajar mengajar di kelas

Pelaksanaan program parenting sebagai upaya mengatasi permasalahan proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah Penaruban ini membuat orang tua orang tua lebih memperhatikan tumbuhkembang anaknya sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas secara kondusif.

b. Lebih senang bekerja mandiri

1) Penyelesaian tugas/Pekerjaan rumah

Program parenting ini juga dapat memunculkan kesadaran orang tua untuk merubah cara mendidik anak-anaknya dirumah sehingga dapat memotivasi anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah dengan baik.

2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

Program parenting yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban memancing rasa ingin tahu siswa untuk belajar, mencari tahu, berkreasi dan bekerja sama.

c. Berprestasi dalam belajar

Program parenting dilaksanakan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Penaruban dampaknya bagi orang tua adalah memperoleh pengetahuan baru dari para ahli tentang bagaimana cara mengarahkan potensi anaknya.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan implikasi program parenting berdampak pada meningkatnya kerjasama antara berbagai unsur di MI Muhammadiyah Penaruban dan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut implementasi program parenting di MI Muhammadiyah Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
2. Sebagai masukan bagi MI Muhammadiyah Penaruban agar tetap menjalankan program parenting.

C. Saran

Penelitian ini belum sempurna, namun dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai implementasi program parenting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan dalam membangun kerjasama yang baik antar unsur-unsur madrasah khususnya di madrasah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cara meneliti lebih dalam lagi pengembangan program parenting di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyan, Fauzi. “Partisipasi Orang Tua dalam Melakukan Bimbingan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAS YDSI Kota Pariaman.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Akhyadi, Ade Sadikin, dan Dinno Mulyono. “Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga.” *Abdimas Siliwangi* 1, no. 1 (2019): 1–8.
- Basuni, Hasan. “Program Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo).” PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Bidasari, Syarifah. “Parenting: Metode Pembentukan Karakter Islam pada Anak Usia Dini di Kota Palangka Raya (Studi Kasus 3 Keluarga Islam).” *Journal SOSIOLOGI* 2, no. 1 (2019): 13–24.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dokumentasi. KTSP MI Muhammadiyah Penaruban Tahun Pelajaran 2021/2022 (2021).
- E. Slavin, Robert. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Fitria, Linda. “Hubungan Antara Pengasuhan Orangtua dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Peraturan Sekolah.” *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2016).
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Irmawati, Anisa, Ali Mustofa, dan Machfud Bachtiyar. “Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 56–70.

- . “Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 56–70.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Laely, SN. Wawancara, 14 Desember 2021. MI Muhammadiyah Penaruban.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Makrifat, Makrifat. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Manurung. *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Muslim, Muslim. “Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi.” *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 1, no. 10 (2018).
- Natasa, Anggit Putri, Rahma Arifah Ludfiani, dan Moh Salimi. “The Importance of Applying Parenting Education Program for The Student’s Parent in Elementary School.” Dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2:7–15, t.t.
- Purwanto. “Evaluasi Hasil Belajar.” Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Quested, Eleanor, Marlene Kritz, Jennie E. Hancox, Nikos Ntoumanis, dan Cecilie Thøgersen-Ntoumani. “Promoting Self-Determined Motivation for Physical Activity: From Theory to Intervention Work.” *Essentials of exercise and sport psychology: An open access textbook*, 2021, 37–61.
- Rimm, Sylvia. *Smart Parenting*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Saepudin, Asep, dan Saly Ulfah. “Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak.” *Jurnal Teknodik*, 9 Maret 2015, 241–50. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.130>.
- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana, 2019.

Sanders, Matthew R., James N. Kirby, Cassandra L. Tellegen, dan Jamin J. Day. "The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support." *Clinical psychology review* 34, no. 4 (2014): 337–57.

Santrock, J.W. *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 1995.

Sardiman, AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Sari, Diana. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017.

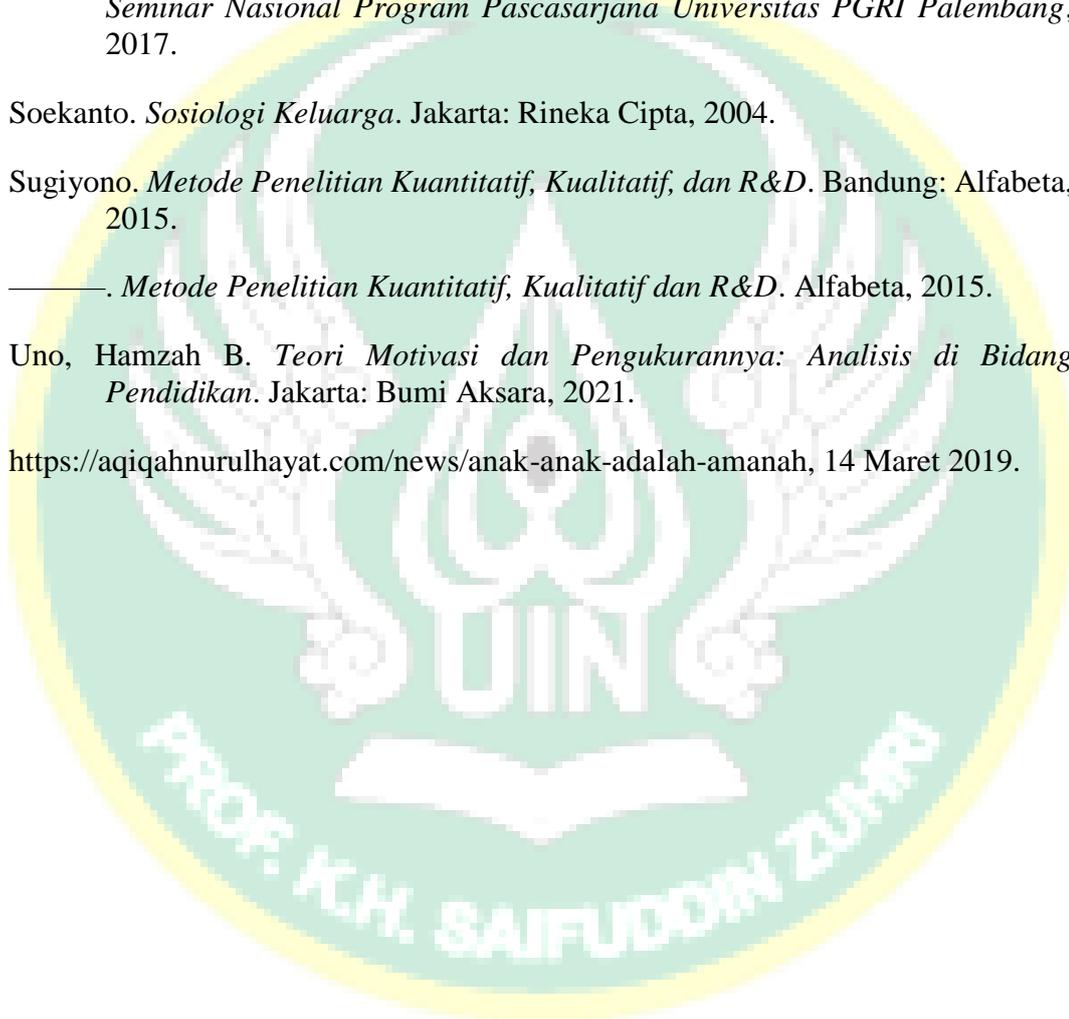
Soekanto. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2015.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

<https://aqiqahnurulhayat.com/news/anak-anak-adalah-amanah>, 14 Maret 2019.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

1. Nama : Rosika Priasih
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 16 September 1980
3. Alamat : Desa Grecol RT 05 RW 03 Kec.
Kalimanah Kab. Purbalingga Jawa
Tengah 53371
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Email : zyca.roo@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Tingkat	Tahun Lulus	Tempat
1.	MI Muhammadiyah Jati	1992	Blora
2.	SMP N 6 Purbalingga	1995	Purbalingga
3.	SMK N 1 Purbalingga	1998	Purbalingga
4.	STAIN Purwokerto	2004	Purwokerto
5.	STAIN Purwokerto	2009	Purwokerto

Riwayat Pekerjaan

No.	Tahun	Tempat Bekerja	Jabatan
1.	2004 – 2009	MI Muhammadiyah 1 Slinga	Guru
2.	2009 – 2011	MI Muhammadiyah Penaruban	Guru
3.	2012 – 2016	MI Muhammadiyah Kaligondang	Guru
4.	2016 - sekarang	MI Muhammadiyah 1 Slinga	Guru

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Slinga, Juni 2022

Hormat Saya,

ROSIKA PRIASIH

